



**KOHESI LEKSIKAL PADA WACANA BERITA
DALAM MAJALAH SEKOLAH ASPARAGUS EDISI 2016-2018
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DI SMP**

SKRIPSI

Oleh
Sarah Atika Dewi
NIM 150210402055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KOHESI LEKSIKAL PADA WACANA BERITA
DALAM MAJALAH SEKOLAH ASPARAGUS EDISI 2016-2018
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DI SMP**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Sarah Atika Dewi
NIM 150210402055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PENGANTAR

**KOHESI LEKSIKAL PADA WACANA BERITA
DALAM MAJALAH SEKOLAH ASPARAGUS EDISI 2016-2018
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DI SMP**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

	Oleh
Nama	: Sarah Atika Dewi
NIM	: 150210402055
Angkatan tahun	: 2015
Daerah asal	: Situbondo
Tempat, tanggal lahir	: Situbondo, 28 Mei 1996
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) kedua orang tua saya, bapak Gatot Yanto dan ibu Eny Kristina yang selalu mencintai, mendukung, membimbing, dan mendoakan setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita;
- 2) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
- 3) almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
- 4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terima kasih atas beasiswa BIDIK MISI yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan.

MOTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.”
(Lessing)



¹<https://yulidwiandreaniii.wordpress.com/motto-hidup/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Sarah Atika Dewi

NIM : 150210402055

program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah *ASPARAGUS* Edisi 2016-2018 dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Karya ini juga belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2019

Yang menyatakan,

Sarah Atika Dewi

NIM 150210402055

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**KOHESI LEKSIKAL PADA WACANA BERITA
DALAM MAJALAH SEKOLAH *ASPARAGUS* EDISI 2016-2018
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DI SMP**

SKRIPSI

Oleh
Sarah Atika Dewi
NIM 150210402055

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Koherensi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah *ASPARAGUS* Edisi 2016-2018 dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 19631116 198903 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah *ASPARAGUS* Edisi 2016-2018 dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP; Sarah Atika Dewi; 150210402055; 2019; 64 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Bahasa berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain. Pesan dan informasi dapat tersampaikan kepada orang lain dengan bahasa yang jelas serta menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang ringkas, padat, dan memiliki kepaduan bentuk. Kohesi leksikal merujuk pada kepaduan bentuk yang menghubungkan antara proposisi yang satu dengan proposisi lainnya dalam suatu teks. Unsur kohesi leksikal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka meningkatkan keterbacaan dan kelancaran pemahaman antarbagian dalam komunikasi tulis. Komunikasi tulis yang banyak dijumpai saat ini di antaranya wacana berita. Salah satunya terdapat pada majalah sekolah *ASPARAGUS* (Aspirasi dan Kreasi Siswa Asembagus). Oleh sebab itu, penelitian ini mendeskripsikan (1) bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018; (2) pemanfaatan kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa leksikon (kosakata) yang mengindikasikan bentuk kohesi leksikal yang terdapat pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 dan kompetensi dasar bahasa Indonesia SMP kelas VIII untuk dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar pada pembelajaran teks berita di SMP. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kohesi leksikal yang ditemukan pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 yaitu bentuk reiterasi (pengulangan), antonimi, dan kolokasi. Bentuk reiterasi (pengulangan) yang ditemukan meliputi repetisi, sinonimi, substitusi, hiponimi, dan ekuivalensi. Bentuk repetisi (ulangan) meliputi repetisi, repetisi dalam bentuk lain, repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi epanalepsis, dan repetisi anadiplosis. Bentuk sinonimi yang ditemukan meliputi sinonimi kata dengan kata, sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya, dan sinonimi frasa dengan frasa. Bentuk antonimi yang ditemukan adalah bentuk oposisi hubungan. Bentuk terakhir yang ditemukan adalah kolokasi. Pada penelitian ini terdapat temuan penting yaitu bentuk repetisi subtraktif. Repetisi subtraktif berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat dengan pengurangan bentuk. Kohesi leksikal dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran kebahasaan pada siswa jenjang SMP kelas VIII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2017. Pembelajaran tentang kohesi leksikal memberikan pengetahuan tentang penggunaan repetisi, sinonimi, substitusi, dan antonim. Kompetensi inti yang digunakan adalah KI 3. dan KI 4. Kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3.2 dan KD 4.2.

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti sebidang ilmu. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan dapat menyampaikan materi pembelajaran tentang kohesi leksikal pada wacana berita dengan contoh agar siswa lebih memahami dan memperoleh pengetahuan yang jauh lebih luas. Bagi peneliti lain sebidang ilmu, disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang kebahasaan lainnya.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah *ASPARAGUS* Edisi 2016-2018 dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP” dapat terselesaikan dengan baik. Selawat Serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

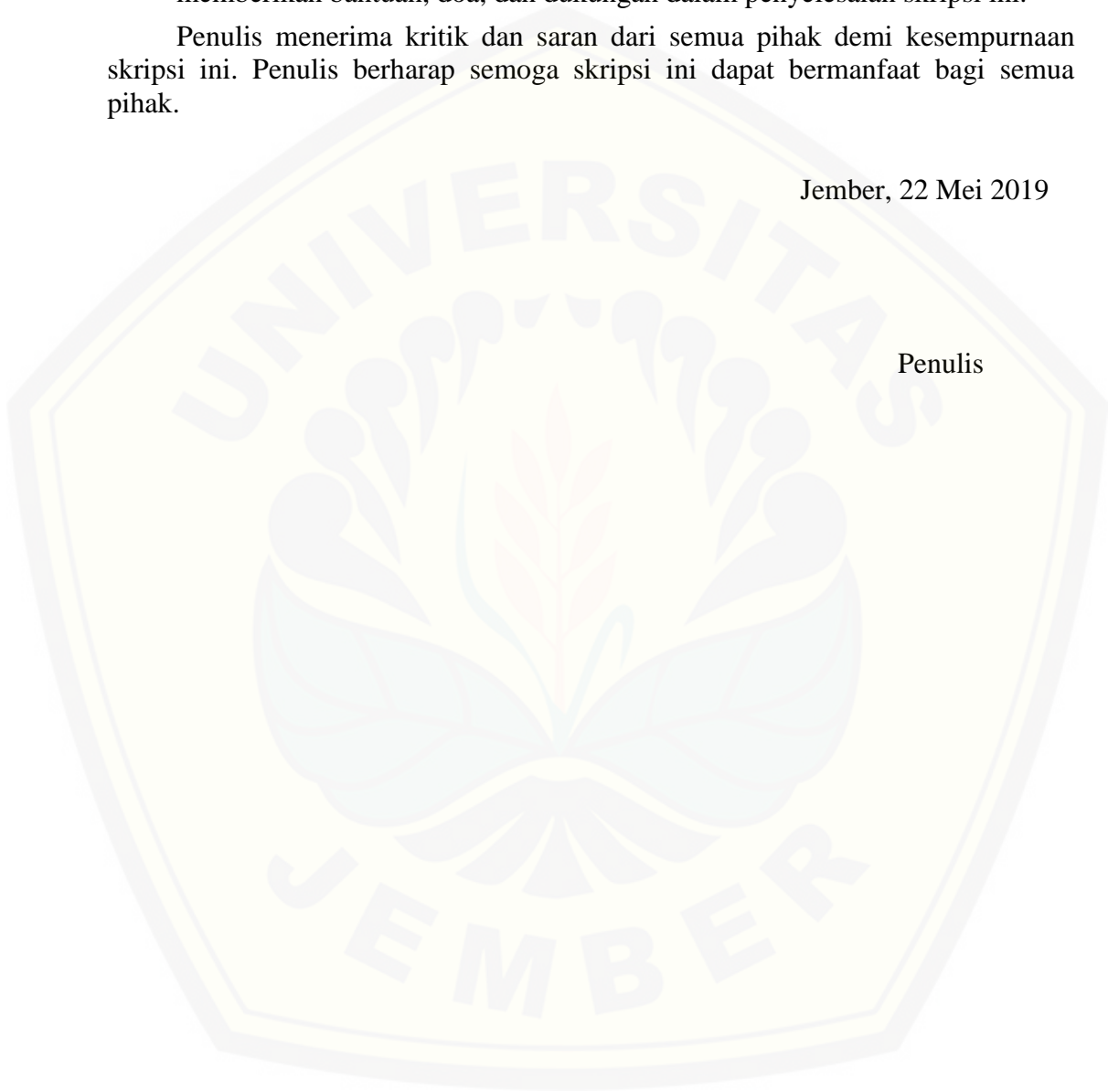
- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 6) Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 7) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 8) Drs. Parto, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 9) Angga Septiya Wibowo, S.Pd., yang selalu memberi semangat, saran, serta dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini;
- 10) sahabat saya (Ika Fitri Wulandari, Lia Zanubah Adilah, Yula Biolita Lestari) yang selalu menemani, memberi semangat, saran, serta dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini;

- 11) sahabat saya (Dendy Arif Thohir, Ummi Nurmalia, Seftya Dwita Fanani, Nindyah Mentari Dewi, Feri Zainul Arifin, Firman Agung, Iqbal Nur Alifan) yang selalu memberi saran dan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini; dan
- 12) semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 22 Mei 2019

Penulis



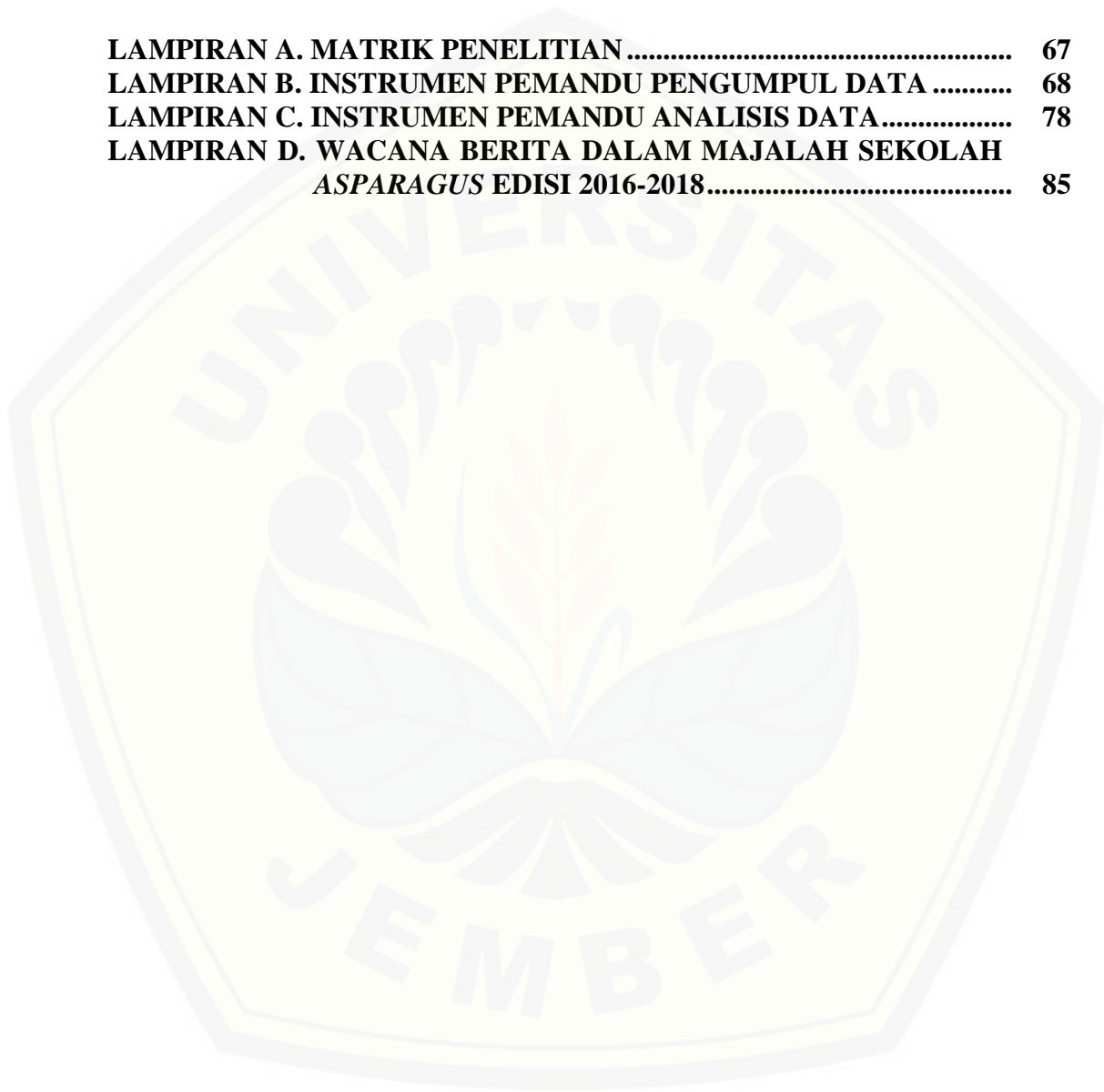
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	7
2.2 Wacana	10
2.3 Wacana Berita.....	13
2.4 Kohesi.....	14
2.5 Kohesi Leksikal	15
2.5.1 Reiterasi (Pengulangan)	17
2.5.2 Antonimi.....	23
2.5.3 Kolokasi.....	25
2.6 Kohesi Leksikal sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP	26
2.7 Majalah Sekolah ASPARAGUS	28
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	29
3.2 Data dan Sumber Data	30
3.2.1 Data	30
3.2.2 Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Teknik Analisis Data	31
3.4.1 Reduksi Data	32
3.4.2 Penyajian Data.....	33
3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	33
3.5 Instrumen Penelitian	34

3.6	Prosedur Penelitian.....	34
3.6.1	Tahap Persiapan	34
3.6.2	Tahap Pelaksanaan	35
3.6.3	Tahap Penyelesaian	35
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Bentuk Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016-2018	36
4.1.1	Kohesi Leksikal dalam Bentuk Reiterasi (Pengulangan)	36
4.1.2	Kohesi Leksikal dalam Bentuk Antonimi	49
4.1.3	Kohesi Leksikal dalam Bentuk Kolokasi	49
4.2	Pemanfaatan Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016-2018 sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP	50
4.2.1	Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016-2018 sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP	51
4.2.2	Penerapan Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016-2018 sebagai Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP	52
BAB 5.	PENUTUP.....	63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN.....	67
	AUTOBIOGRAFI.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	67
LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA	68
LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA.....	78
LAMPIRAN D. WACANA BERITA DALAM MAJALAH SEKOLAH ASPARAGUS EDISI 2016-2018.....	85



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki berbagai peran bagi kehidupan manusia. Salah satunya berperan penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kridalaksana (dalam Chaer, 2007:32) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang disepakati dan digunakan oleh anggota kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi diri, bekerja sama, atau berinteraksi. Dengan demikian, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan, informasi, dan maksud kepada orang lain.

Pesan dan informasi dapat tersampaikan kepada orang lain dengan bahasa yang jelas serta menggunakan kalimat yang efektif. Badudu (dalam Hidayah, 2016:144) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikiran atau dirasakan oleh si penutur atau penulis. Kalimat efektif merupakan kalimat yang ringkas, padat, dan memiliki kepaduan bentuk. Kepaduan bentuk penting dalam suatu wacana artinya kata atau kalimat yang digunakan untuk menyusun wacana harus memiliki keterkaitan secara padu dan utuh.

Keterkaitan secara padu dan utuh menjadi salah satu syarat dalam komunikasi tulis. Hal itu disebabkan penyampaian pesan oleh penulis kepada pembaca harus dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kohesi leksikal adalah hubungan antarbagian dalam wacana yang ditandai oleh penggunaan unsur-unsur wacana (kosakata) baik intrakalimat maupun antarkalimat. Kohesi leksikal merujuk pada kepaduan bentuk yang menghubungkan antara proposisi yang satu dengan proposisi lainnya dalam suatu teks untuk menciptakan kepaduan makna.

Menurut Sumarlam (2003:35) kohesi leksikal terdiri dari enam bentuk, yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan). Unsur kohesi leksikal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka meningkatkan keterbacaan dan kelancaran pemahaman antarbagian dalam komunikasi tulis.

Komunikasi tulis yang banyak dijumpai saat ini di antaranya wacana berita. Wacana berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang peristiwa. Penulisan wacana berita harus menggunakan bahasa jurnalistik yaitu bahasa komunikasi massa yang dipergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi atau radio (Patmono, 1990:56). Ragam jurnalistik di antaranya ringkas, padat, tertib, menarik, dan memiliki kepaduan bentuk. Hal tersebut yang menjadikan pembaca mudah memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, ragam jurnalistik digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam wacana berita.

Wacana berita termuat pada media massa baik cetak maupun noncetak. Contoh bagian dari media massa cetak adalah majalah. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Saat ini, majalah dimanfaatkan dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Kebutuhan informasi dalam dunia pendidikan mampu terpenuhi dengan adanya wacana berita yang dimuat pada majalah sekolah.

Salah satu majalah sekolah adalah majalah sekolah *ASPARAGUS* (Aspirasi dan Kreasi Siswa Asembagus) yang diterbitkan oleh tim jurnalistik SMP Negeri 1 Asembagus. Majalah tersebut membahas informasi selama satu tahun terakhir di lingkungan SMP Negeri 1 Asembagus dan hadir memenuhi kebutuhan informasi siswa dengan ulasan mendalam dan inspiratif dengan mengulas beragam topik yang akurat melalui wacana, di antaranya adalah wacana berita. Isi dari wacana berita dalam majalah sekolah berkaitan dengan kepentingan komunikasi pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kohesi leksikal dalam wacana berita sangatlah penting bagi pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan dalam berita. Apabila kepaduan wacana berita tersebut kurang maka pembaca akan kurang memahami isi berita yang disajikan. Berikut merupakan bentuk kohesi leksikal berupa repetisi yang ditemukan dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018.

Data (1)

Kegiatan tersebut diadakan rutin setiap tahunnya untuk memperingati HUT RI. **Kegiatan** ini dapat menguji kreasi yang kemudian dikembangkan lewat berbagai lomba.

(RePe.01)

Pada data 1 ditemukan penggunaan reiterasi (pengulangan) berupa repetisi yakni pada kata *kegiatan*. Kata *kegiatan* merupakan repetisi karena diulang pada kalimat selanjutnya. Kata *kegiatan* tidak mengalami perubahan bentuk. Pengulangan kata *kegiatan* sebagai penanda hubungan untuk mempertahankan topik pembicaraan pada kalimat sebelumnya. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi.

Kepaduan dalam wacana jika dikaji dalam aspek kohesi leksikal terletak pada segi kosakata, sehingga penggunaan kosakata menjadikan suatu teks yang padu. Ketika kohesi leksikal tidak terdapat dalam wacana, pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut, kohesi leksikal pada wacana berita menarik untuk diteliti sebab wacana berita memuat pesan dan informasi yang akan disampaikan kepada pembaca. Pembaca akan mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penulis jika kalimat yang digunakan memiliki kepaduan bentuk atau mengandung kohesi leksikal.

Wacana berita yang diteliti adalah wacana berita yang terdapat di dalam majalah sekolah *ASPARAGUS*. Majalah tersebut merupakan majalah yang diterbitkan oleh tim jurnalistik SMP Negeri 1 Asembagus. Tim jurnalistik sekolah tersebut rutin menerbitkan hasil karya siswa, salah satunya berupa wacana berita. SMP Negeri 1 Asembagus dikenal sebagai sekolah berprestasi dan berkualitas. Siswa di sekolah tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga wacana berita

yang ditulis oleh siswa memiliki kualitas yang baik juga. Wacana berita yang diterbitkan merupakan hasil tulisan siswa yang dikirim dan diseleksi oleh tim jurnalistik sekolah. Penerbitan majalah *ASPARAGUS* digunakan sebagai media penyampai pesan dan informasi di lingkungan sekolah sehingga perlu digunakan bahasa yang jelas. Artinya, bahasa yang digunakan dalam wacana berita tersebut memiliki kepaduan bentuk atau kohesi leksikal.

Kohesi leksikal juga dapat menjadi kontribusi bagi materi pembelajaran yang bisa diajarkan guru kepada siswa. Tujuan dari adanya pembelajaran kohesi leksikal pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengimplementasikan dan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kohesi leksikal. Kohesi leksikal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan sebagai materi pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII semester ganjil kurikulum 2013 revisi 2017 dengan kompetensi dasar: 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca dan berpasangan dengan kompetensi dasar 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Mengacu pada uraian tersebut, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif secara lisan atau tulis. Guru dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pada siswa mengenai kohesi leksikal melalui materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dilakukan penyusunan penelitian dengan judul “Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah *ASPARAGUS* Edisi 2016-2018 dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018.
- 2) Pemanfaatan kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan materi pembelajaran tentang kohesi leksikal pada wacana berita.
- 2) Bagi peneliti sebidang ilmu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis berikutnya.

1.5 Definisi Operasional

Sebuah penelitian perlu dipaparkan definisi operasional untuk menghindari perbedaan persepsi istilah yang digunakan. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Kohesi adalah perpautan bentuk yang menghubungkan antara proposisi yang satu dengan proposisi lainnya dalam suatu wacana baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal.
- 2) Kohesi leksikal adalah hubungan antarbagian dalam wacana yang ditandai oleh penggunaan unsur-unsur wacana (kosakata) baik intrakalimat maupun antarkalimat untuk menciptakan kepaduan makna.
- 3) Wacana berita adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi yang berisi informasi aktual, faktual, akurat, objektif, penting, dan menarik yang diterbitkan di media massa cetak.
- 4) *ASPARAGUS (Aspirasi dan Kreasi Siswa Asembagus)* adalah majalah sekolah yang terbit secara periodik di SMP Negeri 1 Asembagus, berisi informasi-informasi yang sudah dilaksanakan selama satu tahun terakhir di sekolah tersebut.
- 5) Bentuk kohesi leksikal adalah pengelompokan kohesi leksikal berdasarkan jenisnya yang terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu.
 - a. Reiterasi (pengulangan) adalah mengulang suatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi meliputi repetisi, sinonimi, substitusi, hiponimi, dan ekuivalensi.
 - b. Antonimi adalah mengulang suatu proposisi menggunakan kata-kata yang mempunyai arti berlawanan.
 - c. Kolokasi adalah hubungan kedekatan suatu hal yang diasosiasikan sebagai satu kesatuan.
- 6) Pemanfaatan kohesi leksikal dalam pembelajaran adalah digunakannya kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita untuk diajarkan pada siswa di SMP kelas VIII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2017.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) wacana, (3) wacana berita, (4) kohesi, (5) kohesi leksikal, (6) kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP, dan (7) majalah sekolah *ASPARAGUS*.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama berjudul *Kohesi Leksikal pada Wacana Opini Surat Kabar Harian SOLOPOS Edisi Februari 2015* yang diteliti oleh Sari (2015). Penelitian tersebut membahas kohesi leksikal pada wacana opini surat kabar harian *SOLOPOS* edisi february 2015 berdasarkan pengelompokan kohesi leksikal yang ada di dalam surat kabar harian tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Hasil dalam penelitian ini, kohesi leksikal yang terdapat pada wacana opini surat kabar harian solopos yaitu ulang penuh, ulangan dengan bentuk lain, ulangan dengan penggantian, ulangan dengan hiponimi dan kolokasi.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang berjudul *Kohesi Leksikal dalam Artikel Majalah Ridebike Edisi Bulan November 2012-Februari 2013* yang diteliti oleh Haryanti (2012). Penelitian tersebut membahas kohesi leksikal dalam artikel majalah *Ridebike*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik agih. Hasil dalam penelitian ini, kohesi leksikal yang terdapat dalam artikel *Ridebike* terdiri dari pengulangan, sinonimi, hiponimi, dan antonim.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang berjudul *Piranti Kohesi Wacana Iklan Kosmetik pada Majalah Femina* yang diteliti oleh Dewi (2001). Penelitian ini membahas kohesi pada wacana berdasarkan struktur kalimat pembentuk pada wacana iklan kosmetik majalah *Femina*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik agih. Hasil dalam penelitian ini, kohesi leksikal yang ada dalam wacana iklan kosmetik

terdiri dari pengulangan, sinonimi, dan hiponimi. Dari ketujuh piranti kohesi yang dominan adalah pengulangan sebagian, penggantian, sinonim, dan hiponimi.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang berjudul *Kohesi Gramatikal dan Leksikal Editorial The Jakarta Post* yang diteliti oleh Ratnanto (2010). Penelitian ini membahas jenis dan penanda kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat pada kolom editorial *The Jakarta Post*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik distribusional. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan analisis struktur mikro. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kohesi gramatikal dan leksikal banyak digunakan dalam editorial ini sehingga wacana editorial *The Jakarta Post* ini adalah wacana yang padu.

Berdasarkan pemaparan keempat penelitian sebelumnya yang relevan tersebut, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang berjudul *Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah ASPARAGUS Edisi 2016-2018 dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP*. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini terletak pada pokok kajian yang berupa kohesi leksikal pada wacana dan satu rumusan masalah yaitu bentuk kohesi leksikal.
- 2) Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini terletak pada pokok kajian yang berupa kohesi leksikal pada wacana dan satu rumusan masalah yaitu bentuk kohesi leksikal.
- 3) Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini terletak pada satu rumusan masalah yaitu bentuk kohesi leksikal.
- 4) Persamaan penelitian keempat dengan penelitian ini terletak pada satu rumusan masalah yaitu bentuk kohesi leksikal.

Berdasarkan pemaparan keempat penelitian sebelumnya yang relevan tersebut, perbedaan dari kelima penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perbedaan dengan penelitian pertama terletak pada objek yang diteliti dan rumusan masalah. Objek yang diteliti pada penelitian pertama adalah wacana opini surat kabar harian *SOLOPOS* edisi Februari 2015. Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018. Selain itu, rumusan masalah yang diteliti pada penelitian pertama hanya meneliti bentuk kohesi leksikal. Sedangkan dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah berupa pemanfaatan kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.
- 2) Perbedaan dengan penelitian kedua terletak pada objek yang diteliti dan rumusan masalah. Objek yang diteliti pada penelitian kedua adalah artikel majalah *Ridebike* edisi bulan November 2012- Februari 2013. Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018. Selain itu, rumusan masalah yang diteliti pada penelitian kedua hanya meneliti bentuk kohesi leksikal. Sedangkan dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah berupa pemanfaatan kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.
- 3) Perbedaan dengan penelitian ketiga terletak pada pokok kajian, objek yang diteliti dan rumusan masalah. Pokok kajian yang diteliti pada penelitian ketiga berupa kohesi leksikal dan kohesi gramatikal pada wacana. Pada penelitian ini, pokok kajian yang diteliti hanya berupa kohesi leksikal. Perbedaan kedua yaitu pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian ketiga adalah wacana iklan kosmetik pada majalah *Femina*. Sedangkan dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018. Perbedaan ketiga yaitu rumusan masalah. Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ketiga adalah bentuk kohesi leksikal dan bentuk kohesi gramatikal. Pada penelitian ini, tidak terdapat rumusan masalah mengenai bentuk kohesi gramatikal tetapi terdapat rumusan masalah

berupa pemanfaatan kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.

- 4) Perbedaan dengan penelitian keempat terletak pada pokok kajian, objek yang diteliti dan rumusan masalah. Pokok kajian yang diteliti pada penelitian keempat berupa kohesi leksikal dan kohesi gramatikal pada wacana. Pada penelitian ini, pokok kajian yang diteliti hanya berupa kohesi leksikal. Perbedaan kedua yaitu pada objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada penelitian keempat adalah wacana *Editorial The Jakarta Post*. Sedangkan dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018. Perbedaan ketiga yaitu rumusan masalah. Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian keempat berupa bentuk kohesi leksikal dan bentuk kohesi gramatikal. Pada penelitian ini, tidak terdapat rumusan masalah mengenai bentuk kohesi gramatikal. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah berupa pemanfaatan kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.

2.2 Wacana

Istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vac*, artinya ‘berkata’, ‘berucap’. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi wacana. Bentuk ana yang muncul di belakang adalah sufiks (akhiran), yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Jadi, kata wacana dapat diartikan ‘perkataan’ atau ‘tuturan’ (Douglas dalam Mulyana, 2005:3).

Sejalan dengan itu beberapa pendapat dari para ahli linguistik yang menjelaskan tentang wacana, Kridalaksana (dalam Sumarlam, 2003:5) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. Namun, dalam realisasinya wacana dapat berupa karangan yang utuh (utuh, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, frasa, bahkan kata yang membawa amanat lengkap.

Chaer (2003:267) mengemukakan pendapat yang sama dengan Kridalaksana bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun.

Berbeda dengan Kridalaksana, Alwi, dkk. (1998:419) menjelaskan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain itu membentuk kesatuan. Di sini wacana digambarkan dengan kalimat-kalimat yang tersusun secara berurutan dalam satu makna. Kalimat-kalimat yang tersusun itu satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga kalimat keempat tidak mungkin jelas maknanya jika tidak terdapat kalimat ketiga, kalimat ketiga tidak mungkin jelas maknanya jika tidak ada kalimat kedua dan begitu seterusnya.

Tarigan (2009:26) berpendapat bahwa wacana yaitu satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang tertinggi dan berkesinambungan yang mempunyai awalan dan akhiran yang nyata disampaikan secara lisan maupun tulis.

Penjelasan di atas memberikan pengertian secara lengkap dan jelas bahwa wacana sebagai satuan lingual tertinggi yang terdiri dari rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat.

Sebuah wacana yang utuh dapat dibentuk dengan sejumlah syarat yang harus ada (Oka dalam Nadliroh, 2010:17-18). Berikut akan dijelaskan syarat sebuah wacana diantaranya topik, tuturan pengungkap topik, serta kohesi dan koherensi.

a. Topik

Topik merupakan hal yang dibicarakan dalam sebuah wacana. Topik itu dapat dinyatakan dengan redaksi sebagai berikut.

“tentang apa seseorang berbicara?”,
“apa yang dikatakan seseorang?”,
“apa yang mereka percakapkan?”, dan sebagainya.

(Oka dalam Nadliroh, 2010:17)

Hal ini berarti topik menjiwai seluruh bagian wacana. Topiklah yang menyebabkan lahirnya wacana dan berfungsinya wacana dalam proses komunikasi.

b. Tuturan pengungkap topik

Syarat wacana yang kedua adalah tuturan pengungkap topik. Topik perlu dijabarkan sehingga makna yang disusun dari beberapa kalimat menjadi utuh karena wujud konkret tuturan itu adalah hubungan paragraf dengan paragraf yang lain yang membentuk teks. Teks yang dimaksudkan di dalam wacana tidak selalu berupa tuturan tulis, tetapi juga berupa tuturan lisan. Karena itu, di dalam kajian wacana terdapat teks dan teks lisan.

c. Kohesi dan koherensi

Pada umumnya wacana yang baik akan memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi adalah syarat wacana yang ketiga. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang baik dan koheren.

Kohesi merujuk pada kepaduan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada kepaduan makna. Wacana yang baik pada umumnya memiliki keduanya. Kalimat atau frasa yang satu dengan yang lainnya bertautan, pengertian yang satu menyambung dengan pengertian yang lain. Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana (hubungan yang tampak pada bentuk). Kohesi merupakan organisasi sintaktis dan merupakan tempat kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan 2009:93).

Wabster (dalam Tarigan, 2009:100) mengatakan bahwa koherensi adalah kohesi, perbuatan, atau keadaan menghubungkan, memperlihatkan, koneksi; hubungan yang cocok dan sesuai atau ketergantungan yang satu dengan yang lain secara rapi, seperti dalam bagian-bagian wacana atau argumen-argumen suatu rentetan penalaran.

2.3 Wacana Berita

Secara lengkap batasan dan definisi wacana dirumuskan oleh Sumarlam (2003:15) sebagai satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.

Muda (2003:22) berpendapat berita adalah suatu fakta, ide, atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton. Tujuan utama penyajian berita adalah menginformasikan peristiwa penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik agar orang mau membaca, mendengar atau menonton sajian berita tersebut.

Menurut JB Wahyudi (dalam Harahap, 2006:4) berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sekian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Sebuah peristiwa atau pendapat tidak dapat menjadi berita bila tidak dipublikasikan. Berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik, dan aktual. Selain itu, dalam karya jurnalistik peristiwa, peristiwa atau pendapat tersebut baru dapat dikatakan sebuah berita bila sudah dipublikasikan melalui media massa periodik seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Suryawati (2011:167) mengemukakan bahwa berita merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang layak adalah berita yang memiliki informasi faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan menarik. Biasanya berita berupa pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa.

Namun, tidak semua informasi yang tertulis di media massa cetak atau ditayangkan media massa elektronik disebut sebagai berita. Iklan, resep masakan, dan opini bukan kategori berita. Berita adalah laporan tentang peristiwa atau fakta. Sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita apabila tidak dilaporkan melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.

Isi dari berita haruslah berdasarkan kenyataan, benar dan tepat, disampaikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi, penting, dan menarik bagi publik dan dipublikasikan melalui media massa. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa berita adalah teks atau tulisan yang memiliki informasi faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan menarik yang diterbitkan di media massa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa wacana berita adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara tulis yang memuat informasi faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan menarik yang diterbitkan di media massa.

2.4 Kohesi

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Kohesi merupakan tempat kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kohesi mengacu pada hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun skala leksikal tertentu (Sudaryat, 2008:151).

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2003:23) kohesi merupakan konsep makna yang mengacu pada hubungan bentuk di dalam suatu teks. Keterkaitan dalam sebuah teks terdiri atas lebih dari satu ujaran. Maka, kohesi adalah hubungan antara satu proposisi dengan proposisi lainnya dalam suatu teks. Kaitan antara satu proposisi dengan proposisi lainnya dalam suatu teks dapat diperlihatkan melalui sarana kohesi baik berupa sarana kohesi gramatikal atau sarana kohesi leksikal.

Sejalan dengan Halliday dan Hasan, Dardjowidjojo (dalam Hartono, 2012:108) mengungkapkan bahwa kohesi adalah kesinambungan rentetan kalimat dalam wacana terjadi karena adanya benang pengikat yang mempertalikan proposisi dengan proposisi yang lain. Kohesi atau keterkaitan yang dimaksud adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah teks. Hubungan itu terjadi dalam strata gramatikal dan leksikal tertentu.

Kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kosakata) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal struktur wacana (Mulyana, 2005:26).

Menurut Djajasudarma (1994:48) kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang utuh. Kohesi merujuk pada perpautan bentuk. Bagi wacana yang memiliki unsur berdekatan, penafsiran lokal, prinsip analog, dan pentingnya ko-teks, pembaca (pendengar) dapat memahami isi wacana dari upaya pengulangan unsur yang sama.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa kohesi merupakan tempat kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Kohesi merujuk pada kepaduan bentuk yang menghubungkan antara proposisi yang satu dengan proposisi lainnya dalam suatu wacana. Unsur-unsur wacana (kosakata) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh.

2.5 Kohesi Leksikal

Wacana yang padu dapat diwujudkan oleh kohesi leksikal. Secara umum kohesi leksikal berupa kata atau frasa bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat yang mendahului atau yang mengikutinya. Kohesi leksikal adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur-unsur wacana (kosakata) baik intrakalimat maupun antar kalimat untuk menciptakan kepaduan makna.

Menurut Rentel (dalam Rani, dkk., 2004:88) Kohesi leksikal terdiri dari dua bentuk yaitu pertama, reiterasi (pengulangan) yaitu piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang suatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi meliputi ulangan penuh, ulangan dengan bentuk lain (sinonim), ulangan dengan penggantian (substitusi), dan ulangan dengan hiponimi. Kedua, kolokasi adalah kohesi yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kedekatan tempat (lokasi).

Sejalan dengan pendapat Rentel, Sudaryat (2008:160) menyatakan kohesi leksikal terdiri dari tiga bentuk yaitu pertama, Reiterasi (pengulangan) adalah kohesi yang digunakan dengan mengulang suatu proposisi atau bagian dari proposisi. Reiterasi (pengulangan) meliputi repetisi, sinonimi, dan ekuivalensi. Kedua, antonim adalah kata-kata yang memiliki arti berlawanan, dan yang ketiga, kolokasi kata yang menunjukkan hubungan kedekatan tempat (lokasi).

Sumarlam (2003:35-46) menyatakan kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu pertama, repetisi (pengulangan) adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Kedua, sinonimi (padan kata) adalah ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Ketiga, kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Keempat, hiponimi (hubungan atas-bawah) adalah satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Kelima, antonimi (lawan kata) adalah nama lain untuk benda atau hal yang lain, atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/ berposisi dengan satuan lingual yang lain. Keenam, ekuivalensi (kesepadanan) adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesi leksikal terdiri dari tiga bentuk yaitu: reiterasi (pengulangan) yang terbagi menjadi: repetisi, sinonimi, substitusi, hiponimi, dan ekuivalensi; antonimi; dan kolokasi. Unsur-unsur kohesi leksikal tersebut masing-masing dipaparkan berikut ini.

2.5.1 Reiterasi (Pengulangan)

Reiterasi atau pengulangan merupakan cara untuk menciptakan hubungan yang kohesif. Reiterasi termasuk alat keutuhan wacana. Reiterasi pada umumnya lebih mudah digunakan, tetapi harus dalam jumlah yang terbatas. Reiterasi dapat dilakukan dengan repetisi, sinonimi, substitusi, hiponimi, dan ekuivalensi.

1) Repetisi (ulangan)

Repetisi merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesi baik intrakalimat maupun antarkalimat. Hubungan itu dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat. Dengan mengulang berarti mempertahankan ide atau topik yang sedang dibicarakan terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang. Menurut Rentel (dalam Rani, 2004:88-89) Macam-macam repetisi (ulangan) sebagai berikut.

a. Repetisi dalam bentuk penuh

Repetisi dalam bentuk penuh berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan tersebut dapat berfungsi untuk memberikan tekanan pada bagian yang diulang. Bagian yang diulang merupakan kata kunci yang diberi penekanan (Rentel dalam Rani, 2004:88). Berikut contoh repetisi penuh:

Berfilsafat didorong untuk mengetahui apa yang kita tahu dan apa yang belum kita tahu. **Berfilsafat** berarti berendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah kita ketahui dalam kesemestaan yang seakan tidak terbatas ini (Rentel dalam Rani, 2004:88).

Pada contoh di atas, kata *berfilsafat* diulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Kata *berfilsafat* pada contoh menduduki fungsi subjek kalimat. Kata itu diulang pada kalimat berikutnya tanpa perubahan. Kata itu diulang penuh.

b. Repetisi dalam bentuk lain

Repetisi dalam bentuk lain berarti mengulang sebuah kata atau frasa dengan kontruksi atau bentuk lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama. Contoh repetisi dalam bentuk lain sebagai berikut.

Pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu-ragu dan **filsafat** dimulai dengan keduanya. **Berfilsafat** didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu dan apa yang belum kita tahu (Rentel dalam Rani, 2004:88).

Kata *filsafat* pada contoh termasuk kata benda. Kata itu diulang dengan kontruksi *berfilsafat*. Kata *berfilsafat* termasuk kata kerja yang mengalami nominalisasi sebagai subjek. Contoh itu termasuk pengulangan dengan bentuk kata lain.

Menurut Sudaryat (2008:161) repetisi adalah pengulangan leksem yang sama dalam sebuah wacana. Repetisi digunakan untuk menegaskan maksud pembicara (penulis). Misalnya:

Dia mengatakan kepada saya bahwa “kasih sayang seorang itu berada dalam jiwa dan raga sang **Ibu**”. Saya menerima kebenaran ucapan itu. Betapa tidak, kasih sayang pertama diperoleh dari **Ibu**. **Ibu** melahirkan saya. **Ibu** mengasuh saya. **Ibu** menyusui saya. **Ibu** memandikan saya. **Ibu** meninabobokan saya. **Ibu** mencintai dan mengasihi saya. Saya tidak bisa melupakan jasa dan kasih sayang **Ibu** seumur hidup. Semoga **Ibu** panjang umur dan dilindungi oleh Tuhan (Sudaryat, 2008:161).

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2003:35). Maksud dari pengulangan di sini bukan proses reduplikasi melainkan pengulangan sebagai penanda hubungan antarkalimat dengan adanya unsur pengulangan yang mengulang unsur yang terdapat dalam kalimat di depannya. Keraf (dalam Sumarlam, 2003:35-38) membagi repetisi menjadi delapan macam, yaitu.

a. Repetisi Epizeuksis

Pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Contoh repetisi epizeuksis:

Sebagai seorang beriman, berdoalah **selagi** ada kesempatan, **selagi** diberi kesehatan, dan **selagi** diberi umur panjang. Berdoa wajib bagi manusia.

b. Repetisi Tautotes

Pengulangan satuan lingual (sebuah kata) beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Contoh repetisi tautotes:

Aku dan dia terpaksa harus tinggal berjauhan, tetapi aku sangat **mempercayai** dia, dia pun sangat **mempercayai** aku. Aku dan dia saling **mempercayai**.

c. Repetisi Anafora

Pengulangan satuan lingual berupa kata atau frasa pertama pada akhir baris atau kalimat berikutnya. Contoh repetisi anafora:

Bukan nafsu,
Bukan wajahmu,
Bukan kakimu,
Bukan tubuhmu,
Aku mencintaimu karena hatimu.

d. Repetisi Epistrofa

Pengulangan satuan lingual kata/ frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut. Contoh repetisi epistrofa:

Bumi yang kaudiami, laut yang kaulayari, **adalah puisi.**
Udara yang kauhirup, air yang kauteguk, **adalah puisi.**
Kebun yang kautanami, bukit yang kaugunduli, **adalah puisi.**
Gubug yang kauratapi, gedung yang kautinggali, **adalah puisi.**

e. Repetisi Simploke

Pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Contoh repetisi simploke:

Kamu bilang hidup ini brengsek. **Biarin.**
Kamu bilang hidup ini nggak punya arti. **Biarin.**
Kamu bilang nggak punya kepribadian. **Biarin.**
Kamu bilang nggak punya pengertian. **Biarin.**

f. Repetisi Mesodiplosis

Pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Contoh repetisi mesodiplosis.

Pegawai kecil **jangan mencuri** kertas karbon.
Babu-babu **jangan mencuri** tulang-tulang ayam goreng.
Para pembesar **jangan mencuri** bensin.
Para gadis **jangan mencuri** perawanya sendiri.

g. Repetisi Epanalepsis

Pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. contoh repetisi epanalepsis.

Minta maaflah kepadanya sebelum dia datang **minta maaf**.
Kamu mengalah bukan berarti dia mengalahkan **kamu**.
Berbuat baiklah kepada sesama selagi bisa **berbuat baik**.

h. Repetisi Anadiplosis

Pengulangan kata atau frasa terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata atau frasa pertama pada baris atau kalimat berikutnya. Contoh repetisi anadiplosis.

Dalam hidup ada **tujuan**
Tujuan dicapai dengan **usaha**
Usaha disertai **doa**
Doa berarti **harapan**
Harapan adalah **perjuangan**
Perjuangan adalah **pengorbanan**

2) Sinonimi

Sinonimi terjadi apabila sebuah kata diulang dengan kontruksi atau bentuk kata lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama. Ulangan dengan bentuk lain (sinonimi) dapat berupa ulangan dengan kata-kata yang lain, tetapi acuan yang dimaksudkan tetap berkaitan. Berikut contohnya:

Seseorang dengan gangguan wicara akibat kerusakan di area broca kehilangan daya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa yang bisa ia gunakan sehari-hari disebut afasia motorik tetapi tetap mengerti bahasa yang diucapkan orang lain. **Pasien** dengan gangguan wicara yang diteliti oleh Wernicke dapat berbicara meskipun dengan kesalahan. Tetapi daya untuk mengerti wicara orang lain terganggu (Rentel dalam Rani, 2004: 89).

Kata *pasien* pada kalimat yang kedua merupakan ulangan bentuk lain kata *seseorang*. Kata *pasien* merupakan bentuk yang lain sama sekali, tetapi acuan yang dimaksud oleh kata itu tetap sama yaitu seseorang yang menderita gangguan wicara.

Menurut Sudaryat (2008:161) sinonimi adalah kata-kata yang mempunyai makna yang sama dengan bentuk yang berbeda. Hubungan kata-kata yang bersinonim itu disebut sinonimi. Misalnya:

Memang dia mencintai **gadis** itu. **wanita** itu berasal dari solo. Pacarnya itu memang cantik, halus budi bahasanya, dan **bersifat keibuan** sejati. Tak salah dia memilih kekasih, buah hati yang pantas kelak dijadikan **istri, teman hidup** selama hayat dikandung badan (Sudaryat , 2008:161).

Aspek leksikal selanjutnya adalah sinonimi. Fungsi dari sinonimi adalah untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2003:39). Sinonimi yaitu nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan lain (Chaer dalam Sumarlam, 2003:39). Sinonimi ditandai dengan adanya kesamaan makna antara unsur leksikal yang satu dengan yang lain. Berdasarkan wujud satuan lingualnya, sinonimi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu.

- a. Sinonimi antar morfem (bebas) dengan morfem (terikat).

Aku mohon kau mengerti perasaanku.
Kamu boleh bermain sesuka hatimu.
Dia terus berusaha mencari jatidirinya.

- b. Sinonimi kata dengan kata

Meskipun sedikit, saya sudah terima **bayaran**. Setahun menerima **gaji** 80%. SK PNSku keluar. **Gajiku** naik.

- c. Sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya

Kota itu semalam dilanda **hujan dan badai**. Akibat adanya **musibah** itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.

- d. Sinonimi frasa dengan frasa

Tina adalah sosok wanita yang **pandai bergaul**. Betapa tidak. Baru pindah dua hari ke sini, dia sudah bisa **beradaptasi dengan baik**.

e. Sinonimi klausa atau kalimat dengan klausa atau kalimat

Gunakan landasan teori yang tepat untuk **memecahkan masalah tersebut**. Pendekatan yang digunakan untuk **menyelesaikan persoalan itupun** juga harus akurat.

3) Substitusi

Ulangan dengan penggantian sama dengan penggunaan kata ganti (substitusi). Untuk menghubungkan kalimat dapat dilakukan dengan mengulang bagian kalimat. Namun pengulangan itu dapat dilakukan dengan menggantikan bentuk lain seperti dengan kata ganti. Berikut contohnya:

Lulusan IPA merasa lebih tinggi dari lulusan IPS. Atau, lebih sedih lagi, seorang **ilmuan** memandang rendah kepada pengetahuan lain. **Mereka** meremehkan moral, agama, dan nilai estetika (Rentel dalam Rani, 2004:90).

Pada contoh diatas, terdapat pengulangan sebagian kalimat. *Lulusan IPA* dengan *ilmuan* diulang dengan menggunakan kata ganti jamak *mereka*. Pengulangan sebagian proposisi dengan menggunakan kata ganti tersebut dapat termasuk ulangan atau repetisi dari proses pengantiannya. Hal tersebut termasuk piranti penggantian atau substitusi.

4) Hponimi

Dalam kehidupan sehari-hari, telah dikenal kata superordinat yang mempunyai beberapa subordinat. Pengulangan yang terjadi pada kata subordinat disebut ulangan dengan hponimi. Contoh.

Para penderita penyakit parkinson memperlihatkan kelamatan gerakan, kekakuan, dan gerakan yang tidak terkendali. Mereka sukar sekali untuk memulai suatu gerakan, namun sekali sudah bergerak ia dapat larat. **Gerak jalan yang laju terus** itu dikenal sebagai propulsi. Pada **ekspresi verbalnya** manifestasi khas itu tercermin pula. **Artikulasi** sangat tergantung karena otot lidah, otot wajah, dan pita suara sebagian besar rusak (Rentel dalam Rani, 2004:90).

Pada contoh di atas, terdapat pengulangan dengan hponimi. Klausa *gerak jalan yang laju terus* merupakan pengulangan hponimi frase *gerakan tidak terkendali*. Ulangan itu hanya sebagian dari cakupan superordinatnya.

Hiponimi atau hubungan atas-bawah adalah satuan bahasa yang maknanya dapat dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003:45). Diungkapkan pula oleh Chaer (2007:305) bahwa hiponimi adalah hubungan semantik antara sebuah bentuk ujaran yang lain. Unsur atau satuan lingual yang mencakupi beberapa atau satuan lingual yang berhiponimi itu disebut hipernim atau superordinat. Contoh penggunaan hiponimom dapat diperhatikan pada penggalan wacana berikut.

Binatang melata termasuk kategori **hewan reptil**. Reptil yang hidup di darat dan di air ialah **katak** dan **ular**. **Cicak** adalah reptil yang biasa merayap di dinding. Adapun jenis reptil yang hidup di semak-semak dan rumput adalah **kadal**. Sementara itu, reptil yang dapat berubah warna sesuai dengan lingkungannya yaitu **bunglon** (Sumarlam, 2003:45).

5) Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah penggunaan kata-kata yang memiliki kemiripan makna atau maknanya berdekatan (Sudaryat, 2008:162). Sejalan dengan Sudaryat, Sumarlam (2003:46) menyatakan ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan, misalnya hubungan makna antara kata membeli, dibeli, membelikan, dibelikan, dan pembeli, semuanya dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu beli. Berikut contohnya:

Andi memperoleh predikat **pelajar** teladan, dia memang tekun sekali dalam **belajar**. Apa yang telah **diajarkan** oleh guru **pengajar** di sekolah diterima dan dipahaminya dengan baik. Andi merasa senang dan tertarik pada semua **pelajaran** (Sumarlam, 2003:46).

2.5.2 Antonimi

Antonim adalah kata-kata yang mempunyai arti berlawanan. Antonim dapat bersifat eksklusif jika mengemukakan kalimat dengan cara mempertentangkan kata-kata tertentu. Hubungan kata-kata yang berantonim disebut antonimi (Sudaryat, 2008:162-163). Menurut Sumarlam (2003:40) antonimi ialah nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang

maknanya berlawanan atau berposisi dengan lingual yang lain. Oleh karena itu antonimi disebut juga oposisi makna, yang mencakup konsep yang benar-benar berlawanan sampai kepada yang hanya kontras makna saja. Menurut (Sumarlam, 2003:40-43) berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima, yaitu.

1) Oposisi mutlak

Oposisi mutlak ialah pertentangan kata secara mutlak. Contoh oposisi mutlak:

Hidup dan **matinya** perusahaan tergantung dari usaha kita. Jangan hanya **diam** menunggu kehancuran, mari kita mencoba **bergerak** dengan cara lain.

2) Oposisi kutub

Oposisi kutub ialah oposisi yang bersifat gradasi (terdapat tingkatan makna pada kata-kata tersebut). Contoh oposisi kutub:

Baik orang **kaya** maupun orang **miskin**, semua mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan.

3) Oposisi hubungan

Oposisi hubungan ialah oposisi makna yang bersifat saling melengkapi, kata yang satu dimungkinkan ada kehadirannya karena kehadiran kata yang lain yang menjadi oposisinya atau kehadiran kata yang satu disebabkan oleh adanya kata yang lain. Contoh oposisi hubungan:

Ibu Rini adalah seorang **guru** yang cantik dan cerdas, sehingga semua **murid** senang kepadanya. Pak Rahmat adalah **dokter**. Beliau sangat baik kepada semua **pasiennya**.

4) Oposisi hirarkial

Oposisi hirarkial ialah oposisi makna yang menyatakan deret jenjang atau tingkatan, seperti kata-kata untuk merujuk pada satuan ukuran, penanggalan dan sejenisnya. Contoh oposisi hirarkial:

milimeter >< sentimeter >< meter
kilogram >< kuintal >< ton
detik >< menit >< jam
SD >< SMP >< SMU

5) Oposisi majemuk

Oposisi majemuk ialah oposisi makna yang terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua). Contoh oposisi majemuk.

Adi **berlari** karena takut dimarahi ibunya. Setelah agak jauh dari ibunya, ia **berjalan** menuju rumah temannya. Samapai dirumah itu lalu ia **melangkah**kan kakinya masuk ke dalam rumah. Mendadak ia **berhenti** dan terkejut karena ternyata yang tampak di depan mata Adi adalah ibunya sendiri.

2.5.3 Kolokasi

Suatu hal yang selalu berdekatan atau berdampingan dengan kata lain biasanya diasosiasikan sebagai satu kesatuan. Seperti ikan dan air sering diasosiasikan membentuk satu kesatuan. Kalau ada ikan, selalu ada air. Kalau keadaan begitu, secara psikologis, akan ditarik suatu simpulan kolokasi. Contoh kolokasi sebagai berikut:

Sifat terbuka atau demokratis dari pancasila sebagai ideologi pertama-tama dapat kita lihat dari proses kelahirannya. Sebagaimana diketahui rumusan **pancasila** dan **UUD 1945** sebagai ideologi dan konstitusi bersama lahir melalui proses musyawarah mufakat yang bersuasana terbuka dan demokratis (Rentel dalam Rani, 2004:91).

Bagi bangsa Indonesia *pancasila* dan *UUD 1945* merupakan dua hal yang selalu ada berdampingan. Dalam berbagai pembahasan di buku-buku. Pembahasan pancasila tentu tidak dapat dipisahkan dengan pembukaan UUD 1945. Kedua itu merupakan suatu kolokasi. Pada contoh di atas, pengulangan diikuti dengan penyajian kata yang menunjukkan kolokasi. Jadi, kata UUD 1945 pada contoh di atas tidak menimbulkan suatu penyimpangan proposisi karena keduanya menunjukkan kolokasi.

Sejalan dengan Rentel, Sudaryat (2008:162) menyatakan kolokasi atau sanding kata adalah pemakaian kata-kata yang berada di lingkungan yang sama. Misalnya:

Sekarang ini berada dalam situasi moneter. Harga-harga melonjak. Tak usah diceritakan harga barang-barang mewah dan konsumtif. Untuk keperluan sehari-hari seperti *garam, cabe, terasi, bawang, gula*, tidak cukup dengan uang recehan (Sudaryat, 2008:162).

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan, yaitu kata-kata yang dipakai dalam satuan domain atau jaringan tertentu (Sumarlam 2003:44). Kohesi leksikal jenis ini digunakan bukan dengan mengulang suatu kata yang memiliki kesamaan makna, akan tetapi dengan menyebutkan kata lain yang memiliki keterikatan (asosiasi) makna dengan kata yang telah disebutkan sebelumnya. Kolokasi mencakup segala jenis kata yang dapat muncul pada suatu konteks yang sama, namun referensinya berbeda. Berikut contohnya:

Waktu aku masih kecil, ayah sering mengajakku ke **sawah**. Ayah adalah **seorang petani** yang sukses. Dengan lahan yang luas dan bibit padi yang berkualitas serta didukung sistem pengolahan yang sempurna maka panen pun melimpah. Dari hasil panen itu pula keluarga ayahku mampu bertahan hidup secara layak (Sumarlam, 2003:44).

2.6 Kohesi Leksikal sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan dibuat oleh guru dan disampaikan pada siswa melalui proses pembelajaran. Materi yang dibuat oleh guru dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari. Materi yang disusun oleh guru nantinya disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Mengacu pada setiap kompetensi dasar, terdapat indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan guru. Kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi dasar acuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sukmadinata, 2009:5). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan perkembangannya, kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan nasional adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 banyak mengalami perubahan dan pembenahan yang bertujuan agar sistem pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum tak hanya menjadi acuan untuk satu mata pelajaran, melainkan untuk semua mata pelajaran yang ada. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang ada juga berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2017 dalam pengembangan materi pembelajaran.

Kohesi leksikal merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kohesi leksikal dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia termasuk dalam materi tentang kosakata kebahasaan. Pengetahuan tentang kohesi leksikal tersebut dapat mencakup bentuk repetisi, sinonimi, dan substitusi. Guru dapat menjadikan materi tentang kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Materi kohesi leksikal bahasa Indonesia dapat digunakan pada jenjang SMP kelas VIII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2017. Berikut penjabaran mengenai materi kohesi leksikal tersebut.

Kompetensi Inti

- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar

- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

2.7 Majalah Sekolah *ASPARAGUS*

Menurut Hisam (2014) majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto dan dijilid dalam bentuk buku, yang diterbitkan secara berkala. Majalah merupakan salah satu jenis media massa. Majalah biasanya berisi berbagai macam topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Bukan hanya tulisan, majalah juga memuat gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi lebih menarik.

Majalah memuat nama rubrik yang berbeda pada setiap isinya. Rubrik itu berisi penjabaran tentang suatu masalah ataupun peristiwa yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Majalah sekolah adalah majalah yang diterbitkan dan dikelola oleh pihak sekolah. Majalah sekolah memuat berita, artikel, opini yang berkaitan dengan sekolah. Sebagai sarana komunikasi antarkomunitas sekolah, majalah sekolah dapat mempengaruhi kehidupan komunitas sekolah.

Majalah sekolah *ASPARAGUS* (Aspirasi dan Kreasi Siswa Asembagus) adalah majalah sekolah yang diterbitkan secara berkala oleh pihak SMPN 1 Asembagus. Majalah sekolah *ASPARAGUS* memuat berbagai macam rubrik seperti berita, opini, dan artikel. Topik yang disajikan juga berkaitan dengan kegiatan di sekolah.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bodgan dan Tailor (dalam Moleong, 2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data berupa leksikon (kosakata) yang mengindikasikan bentuk kohesi leksikal yang terdapat pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 untuk dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nawawi (1994:73) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, objek yang akan dideskripsikan yaitu leksikon (kosakata) pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 yang mengindikasikan bentuk kohesi leksikal. Penelitian ini dilakukan tanpa ada rekayasa atau arahan dari pihak manapun sehingga data yang didapatkan merupakan data dari wacana berita dalam majalah sekolah tersebut. Tujuan dari diadakannya penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran di SMP.

3.2 Data dan Sumber Data

Arikunto (2002:107) menjelaskan bahwa data adalah pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka, sedangkan sumber data adalah dari mana data diperoleh. Data dan sumber data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data pada penelitian ini berupa data tulis yang dibagi berdasarkan rumusan masalah. Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data untuk menjelaskan rumusan masalah pertama berupa leksikon (kosakata) yang mengindikasikan bentuk kohesi leksikal yang terdapat pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018.
- 2) Data untuk menjelaskan rumusan masalah kedua berupa kompetensi dasar bahasa Indonesia SMP kelas VIII untuk dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar pada pembelajaran teks berita di SMP.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa data tulis yang meliputi:

- 1) Wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018.
- 2) Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 bahasa Indonesia untuk meninjau KI dan KD pada silabus bahasa Indonesia SMP kelas VIII yang digunakan sebagai dasar membuat alternatif sumber belajar pada pembelajaran teks berita.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, mencatatnya secara teliti dan apa adanya tanpa rekayasa (Arikunto 2002:265). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran melalui dokumen yang telah tersedia.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam teknik dokumentasi untuk memperoleh data rumusan masalah pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Menghimpun wacana berita yang terdapat dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 sebagai bahan penelitian.
- 2) Membaca dengan cermat dan teliti wacana berita yang telah dihimpun sebelumnya.
- 3) Menandai data dengan cara menggarisbawahi dan memberi kode pada kalimat yang mengandung kohesi leksikal.
- 4) Memindahkan data yang telah ditemukan ke dalam instrumen pemandu pengumpul data.

Teknik dokumentasi untuk memperoleh data rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari Kurikulum 2013. Dalam hal ini mencari Permendikbud No.24 Tahun 2016.
- 2) Membaca Permendikbud No.24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 3) Menemukan Kompetensi Dasar (KD) yang tepat untuk memanfaatkan bentuk kohesi leksikal sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik interaktif merupakan teknik analisis data dengan melakukan proses analisis data dan pengumpulan data. Teknik tersebut menggabungkan pelaksanaan pengumpulan data dengan analisis data, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersama-sama. Analisis interaktif menyikapi leksikon (kosakata) (kosakata) yang diindikasikan sebagai bentuk kohesi leksikal. Teknik interaktif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1992:16) menyatakan teknik analisis data terdiri dari tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Proses ini berlangsung secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang telah terkumpul. Reduksi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

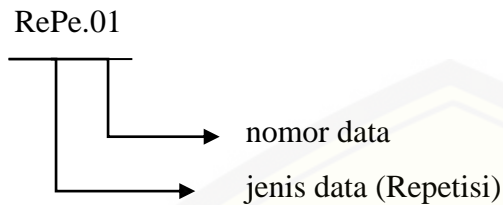
Tahap pertama yang dilakukan dalam reduksi data adalah seleksi data. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkumpul. Reduksi data yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu (1) bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018, proses seleksi data mengenai bentuk kohesi leksikal dilakukan dengan cara membaca wacana berita dan mencari leksikon (kosakata) yang diindikasikan sebagai bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018.

Tahap selanjutnya dalam reduksi data adalah pengodean. Pengodean dilakukan untuk menyederhanakan data yang berkaitan dengan leksikon (kosakata) yang diindikasikan sebagai bentuk kohesi leksikal agar mudah diklasifikasikan. Pengodean tersebut sebagai berikut.

No.	Kode	Keterangan
1.	RePe	Repetisi
2.	SiNo	Sinonimi
3.	SubSi	Substitusi
4.	HiPo	Hiponimi
5.	EkuiVa	Ekivalensi
6.	AnTo	Antonim

7.	K1	Kolokasi
----	----	----------

Contoh pengodean:



3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data atau yang disebut dengan *display* data merupakan komponen kedua dalam kegiatan analisis data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun berupa deskripsi dalam bentuk berita yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan simpulan penelitian dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:17). Data-data yang telah diklasifikasi kemudian diisikan ke dalam tabel pemandu analisis data. Penyajian data ke dalam tabel pemandu analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Selanjutnya, data pada tabel analisis data diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penginterpretasian dilakukan dengan memanfaatkan teori-teori terkait.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap analisis data yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:18). Dalam kesimpulan akan digambarkan analisis bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018. Simpulan tersebut akan diverifikasi agar mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, aktivitas pengulangan dilakukan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan melihat kembali catatan-catatan yang telah dibuat sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data adalah tabel pengumpul data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data.

Instrumen analisis data terbagi menjadi dua, yaitu instrumen utama dan pendukung. Instrumen utama adalah peneliti. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data berdasarkan rumusan masalah. Instrumen pendukung dalam analisis data adalah tabel pemandu analisis data. Tabel pemandu analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam pengumpulan data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap. Tahapan tersebut terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

1) Pemilihan dan pematapan judul

Judul penelitian ini telah disetujui oleh tim Komisi Bimbingan (Kombi). Judul yang telah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Judul penelitian ini “Koherensi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah *ASPARAGUS* Edisi 2016-2018 sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP”.

- 2) Pengadaan kajian pustaka

Kajian pustaka yaitu kegiatan mencari literatur atau teori yang sesuai dengan judul penelitian. Kajian pustaka diperoleh dari beberapa sumber.

- 3) Penyusunan metodologi penelitian

Metodologi penelitian berisi deskripsi tentang prosedur yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data dalam bab 3.

- 2) Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik analisis data dalam bab 3. Ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 3) Menyimpulkan hasil penelitian

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan menyimpulkan semua hasil penelitian menjadi suatu kesimpulan akhir.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Setelah melakukan kegiatan tahap persiapan dan pelaksanaan, selanjutnya yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan hasil penelitian secara runtut, lengkap, dan sesuai syarat penelitian ilmiah.

- 2) Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian adalah kegiatan memperbaiki hasil laporan penelitian untuk menyempurnakan isi sesuai dengan saran yang diterima.

- 3) Penggandaan laporan penelitian

Setelah laporan direvisi, kegiatan selanjutnya yaitu menggandakan laporan sesuai kebutuhan, kemudian mendistribusikan kepada perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian tentang kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP. Berikut ini adalah paparannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP, dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk kohesi leksikal yang ditemukan pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 yaitu bentuk reiterasi (pengulangan), antonimi, dan kolokasi. Bentuk reiterasi (pengulangan) yang ditemukan meliputi repetisi, sinonimi, substitusi, hiponimi, dan ekuivalensi. Bentuk repetisi (ulangan) yang ditemukan meliputi repetisi, repetisi dalam bentuk lain, repetisi epizeuksis, repetisi tautotes, repetisi epanalepsis, dan repetisi anadiplosis. Bentuk sinonimi yang ditemukan meliputi sinonimi kata dengan kata, sinonimi kata dengan frasa atau sebaliknya, dan sinonimi frasa dengan frasa. Bentuk antonimi yang ditemukan adalah bentuk oposisi hubungan. Bentuk terakhir yang ditemukan adalah kolokasi. Pada penelitian ini terdapat temuan baru bentuk kohesi leksikal yaitu repetisi subtraktif. Repetisi subtraktif berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat dengan pengurangan bentuk.

Hasil penelitian menunjukkan kohesi leksikal dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran kebahasaan pada siswa jenjang SMP kelas VIII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 revisi 2017. Kompetensi inti yang digunakan yaitu “3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata” dan “4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit

(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.” Kompetensi dasar yang digunakan yaitu “3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca” dan “4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)”. Pembelajaran tentang kohesi leksikal memberikan pengetahuan tentang penggunaan kalimat efektif yang ditandai dengan adanya repetisi, sinonimi, dan substitusi pada wacana berita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018 dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan dapat menyampaikan materi pembelajaran tentang kohesi leksikal pada wacana berita dengan contoh agar siswa lebih memahami dan memperoleh pengetahuan yang jauh lebih luas tentang penggunaan variasi kohesi leksikal.
- 2) Bagi peneliti lain sebidang ilmu, disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tentang kebahasaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ratna Sari. 2001. *Piranti Kohesi Wacana Iklan Kosmetik pada Majalah Femina*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djajasudarma, T Fatimah. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT. Eresco
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Indonesia: Indeks.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Haryanti, Susi. 2012. *Kohesi Leksikal dalam Artikel Majalah Ridebike Edisi Bulan November 2012-Februari 2013*. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Pertiwi.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hisam. 2014. *Majalah: Pengertian, Karakteristik, Kegunaan, Fungsi, dan Jenis*. <https://www.dosenpendidikan.com/majalah-pengertian-karakteristik-kegunaan-fungsi-jenis/> [7 Januari 2019]
- Miles, Matthe W dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Makna Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiga Serangkai.

- Nadliroh, Muhayatun. 2010. *Kohesi Wacana Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Suara Merdeka*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Patmono, SK,. 1990. *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis Untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Rani, Abdul dkk,. 2004. *Analisis Wacana sebuah Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Ratnanto, Nowo. 2010. *Kohesi Gramatikal dan Leksikal Editorial The Jakarta Post*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif : Struktur, gaya, dan variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sari, Silvina Amilda. 2015. *Kohesi Leksikal Pada Wacana Opini Surat Kabar Harian Solopos Edisi Februari 2015*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yohanes, Agus. 2013. *Lembar Observasi Aktifitas Siswa*. <https://www.slideshare.net/yohanesagus/lembar-observasi-aktifitas-siswa> [25 April 2019]

LAMPIRAN

A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Kohesi Leksikal pada Wacana Berita dalam Majalah Sekolah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016-2018 sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita di SMP	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimanakah bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah <i>ASPARAGUS</i> edisi 2016-2018? 2) Bagaimanakah pemanfaatan kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah <i>ASPARAGUS</i> edisi 2016-2018 sebagai alternatif materi pembelajaran menulis teks berita di SMP? 	<p>Rancangan Penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : Deskriptif</p>	<p>Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) leksikon (kosakata) yang mengindikasikan bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah <i>ASPARAGUS</i> edisi 2016-2018 2) Kompetensi Dasar atau KD <p>Sumber Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Wacana berita dalam majalah sekolah <i>ASPARAGUS</i> edisi 2016-2018. 2) Kurikulum 2013 revisi 2017. 	Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> (a) Instrumen utama: peneliti (b) Instrumen pendukung: tabel pengumpul data 2) Instrumen analisis data: <ol style="list-style-type: none"> (a) Instrumen utama : peneliti (b) Instrumen pendukung : tabel pemandu analisis data 	<p>Prosedur penelitian dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian

B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

B1. Tabel pengumpul data bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018

No.	Kalimat yang terdapat Kohesi Leksikal	Kode Data							Sumber Data
		RePe	SiNo	SubSi	HiPo	EkuiVa	AnTo	Kl	
1.	Kegiatan tersebut diadakan rutin setiap tahunnya untuk memperingati HUT RI. Kegiatan ini dapat menguji kreasi yang kemudian dikembangkan lewat berbagai lomba.	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2018 Halaman 30
2.	Tentunya harapan sekolah untuk seluruh siswa SMP Negeri 1 Asembagus agar terus berprestasi dan meraih yang terbaik demi menjunjung almamater Spensa Bersinar. Sebab selain siswa itu sendiri yang bangga, namun akan banyak komponen yang akan mendapat	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 3

	imbas dari prestasi yang diraih.								
3.	Pencapaian Ilis yang saat ini masih duduk di kelas VII tersebut merupakan pencapaian luar biasa.	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2017 Halaman 15
4.	Siswa kelas VIII A ini memang bercita-cita menjadi ketua OSIS sejak dulu. Alasan Arin bercita-cita sebagai ketua OSIS karena menjadi ketua OSIS di sekolah favorit itu hal yang sulit. Hal yang sulit itulah yang menjadi tantangan bagi Arin sendiri.	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 33
5.	Setelah acara pelatihan yang dilatih oleh anggota marinir selesai, peserta melakukan upacara untuk menutup acara LDKS ini, mereka diajarkan oleh anggota marinir dengan sangat tegas agar upacara berjalan dengan baik dan tidak ada salah satu siswa yang bergurau. Pelatih marinir bangga kepada	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 24

	peserta LDKS karena mereka melakukan upacara dengan penuh semangat.								
6.	Peserta merasa luluh saat penyaji menceritakan pengorbanan seorang ibu dan itu menjadi sebuah pelajaran tersendiri bagi peserta .	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 13
7.	Salah satu kegiatan rutinitas tahunan yang diadakan SMP Negeri 1 Asembagus adalah LDKS . LDKS sendiri memiliki kepanjangan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa.	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 13
8.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ingin memperkenalkan lingkungan bahari laut yang merupakan potensi di Kabupaten Situbondo dengan cara menggelar suatu kegiatan yaitu Smart Sailing . Smart Sailing adalah kegiatan berlayar untuk berkarya.	√							Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2018 Halaman 30

9.	<p>Pak Fery Susanto selaku pembimbing dari kedua siswa meraih juara FLS2N lomba baca puisi juga merasakan bangga bagi anak didiknya. Pak Fery merasa bahwa segala pencapaian prestasi yang telah diraih oleh Abiel dan Angeline merupakan hasil kerja keras dari mereka berdua.</p>	√							<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 27</p>
10.	<p>Akan tetapi setelah selesai melaksanakan shalat maghrib beliau merasakan kaku di sekujur tubuhnya, sehingga keluarganya segera membawanya ke IGD RSUD Asembagus, agar segera cepat mendapatkan pertolongan. Akan tetapi, setelah beberapa saat mendapatkan perawatan, nyawa beliau tidak bisa tertolong.</p>	√							<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2017 Halaman 14</p>
11.	<p>Tidak ketinggalan SMP Negeri 1 Asembagus juga ikut berpartisipasi untuk mengikuti acara</p>	√							<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 30</p>

	yang diselenggarakan (1/09) yang lalu. SMP Negeri 1 Asembagus menjadi peserta dengan nomor urut 1, dengan mengusung tema “Muang Sangkal”.							
12.	Ya, semua orang pasti ingin menjadi pemimpin bukan? Salah stunya menjadi ketua organisasi di sekolah.		√					Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 33
13.	Pawai budaya yang dimulai pada pukul 13.00 dengan start Polsek Asembagus tersebut cukup menyita arus lalu lintas di sepanjang jalan pantura. Terutama saat penampilan tari berlangsung, tak ayal penonton langsung menyerbu dan membentuk lingkaran sehingga kemacetan tidak dapat dihindari.		√					Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 30
14.	Duka di tanggal 8 Februari 2017 tepatnya pukul 19.00 WIB pak Chris Sahyato menghembuskan nafas terakhir di IGD RSUD		√					Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2017 Halaman 14

	Asembagus. Beliau diperkirakan meninggal karena hipertensi yang menyebabkan stroke yang disebabkan pembuluh darah di otak.								
15.	Putri Dwi Arini yang biasa disebut Arin ini tentu tidak asing lagi karena di periode 2015-2016 sebelumnya dia dikenal sebagai wakil ketua OSIS , yakni bertugas membantu tugas ketua OSIS. Siswa kelas VIII A ini memang bercita-cita menjadi ketua OSIS sejak dulu.		√						Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 33
16.	Terutama Pak Chris Sahyato dan Ibu Lely Juliastuty yang menadi motor hidupnya pagelaran yang diarak kurang lebih 7 Km tersebut. Kedua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Asembagus tersebut mengisi acara sebagai vocalis yang diiringi oleh anak-anak dari ekstra kurikuler gamelan SMP Negeri 1 Asembagus.		√						Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 30

17.	<p>Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Jayadi, Ardik yang baru-baru ini dikenal karena prestasinya di bidang karate juga mengungkapkan kebanggaannya telah membawa nama harum Spensa Bersinar. Dirinya mengaku tidak akan merasa puas dengan hasil yang diraih namun dirinya akan terus berlatih dengan keras sehingga ke depan akan mencapai hasil yang maksimal.</p>			√					<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 25</p>
18.	<p>Cris Sahyato adalah seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Asembagus. Beliau adalah salah satu guru yang sangat disiplin. Beliau juga seorang guru yang sabar dan humoris. Beliau juga sangat telaten saat mendapat tugas membimbing siswanya dalam mengikuti berbagai lomba. Beliau adalah seorang guru yang bertangan dingin yang</p>			√					<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2017 Halaman 14</p>

	bisa mencetak siswa-siswi berprestasi hingga tingkat propinsi.								
19.	Perayaan Hari Besar Islam di SMP Negeri 1 Asembagus merupakan agenda tahunan. Salah satunya yakni memperingati Hari Raya Idul Adha yang dikemas dengan sholat id berjamaah dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban serta mendistribusikan daging qurban pada masyarakat sekitar.				√				Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2018 Halaman 2
20.	Tepatnya (22/10) yang lalu Tim Volly ASVOB baik tim putri maupun tim putra berhasil masuk babak final. Sayangnya tim putri ASVOB harus puas menjadi juara 2 setelah ditaklukkan oleh tim volly dari SMPN 5 Situbondo. Namun, kekalahan tim putri dibayar tunai oleh tim putra ASVOB dan berhasil menjadi jawara pada Polres Cup tersebut				√				Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 2

	dengan mengalahkan tim volly dari SMPN 5 Situbondo.								
21.	Seluruh kontigen menampilkan tema serta judul pementasan yang berbeda. Kontingen 1 mengangkat cerita Roro Jonggrang, kontingen 2 dengan cerita Cinderella dan kontingen 3 mengangkat cerita Babad Situbondo.				√				Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2017 Halaman 10
22.	Tim putri ASVOB akan terus berlatih dan memaksimalkan kemampuan serta kerja tim mereka hingga suatu saat harapan mereka untuk membalas kekalahan di ajang Polres Cup akan terbayarkan. Tim putri ASVOB harus rela takluk dan puas menjadi juara 2 setelah dikalahkan oleh tim putri dari SMPN 5 Situbondo yang memang strategi permainan serta pertahanannya cukup tangguh.					√			Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 2

23.	<p>Persiapan yang dilakukan yaitu dengan berlatih setiap harinya, untuk melatih kekompakan pada saat perlombaan. Mereka berlatih dengan sungguh-sungguh agar tidak mengecewakan para pendamping yang telah melatih mereka, dan juga mengharumkan nama baik sekolah.</p>					√			<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2018 Halaman 30</p>
24.	<p>Para guru pun tampak ikut senang dan bangga kepada para muridnya. Mereka pun pulang dengan membawa banyak piala dengan rasa yang sangat senang sekaligus bangga pada diri mereka sendiri.</p>					√			<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2018 Halaman 25</p>
25.	<p>Bahkan Diana tidak menyangka bahwa dirinya serta produk desain batik yang ia garap mampu menjadi juara dan mengalahkan rival-rivalnya dari sekolah lain.</p>							√	<p>Majalah <i>ASPARAGUS</i> Edisi 2016 Halaman 3</p>

C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

C1. Tabel analisis bentuk kohesi leksikal pada wacana berita dalam majalah sekolah *ASPARAGUS* edisi 2016-2018

No.	Data	Kode Data	Deskripsi Bentuk Kohesi Leksikal
1.	Kegiatan tersebut diadakan rutin setiap tahunnya untuk memperingati HUT RI. Kegiatan ini dapat menguji kreasi yang kemudian dikembangkan lewat berbagai lomba.	RePe.01	Pada data 1 ditemukan penggunaan reiterasi (pengulangan) berupa repetisi yakni pada kata <i>kegiatan</i> . Kata <i>kegiatan</i> merupakan repetisi karena diulang pada kalimat selanjutnya. Kata <i>kegiatan</i> tidak mengalami perubahan bentuk. Pengulangan kata <i>kegiatan</i> sebagai penanda hubungan untuk mempertahankan topik pembicaraan pada kalimat sebelumnya. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi.
2.	Tentunya harapan sekolah untuk seluruh siswa SMP Negeri 1 Asebagus agar terus berprestasi dan meraih yang terbaik demi menjunjung almamater Spensa Bersinar. Sebab selain siswa itu sendiri yang bangga, namun akan banyak komponen yang akan mendapat imbas dari prestasi yang diraih.	RePe.02	Pada data 2 ditemukan penggunaan repetisi dalam bentuk lain yakni pada kata <i>berprestasi</i> dan kata <i>prestasi</i> . Pada kalimat pertama, kata <i>berprestasi</i> merupakan kata kerja yang berfungsi menjelaskan suatu hal yang dilakukan atau dikerjakan. Pada kalimat selanjutnya, kata <i>berprestasi</i> diulang dengan kata <i>prestasi</i> . Kata <i>prestasi</i> merupakan kata benda yang berfungsi menjelaskan suatu hal yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Kata <i>berprestasi</i> dan <i>prestasi</i> merupakan kata yang memiliki bentuk dasar yang sama yaitu <i>prestasi</i> . Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi dalam bentuk lain.
3.	Pencapaian Ilis yang saat ini masih duduk di kelas VII tersebut merupakan pencapaian luar biasa.	RePe.03	Pada data 3 ditemukan penggunaan repetisi epizeuksis yakni pada kata <i>pencapaian</i> . Kata <i>pencapaian</i> diulang sebanyak dua kali tanpa perubahan dalam sebuah kalimat. Pengulangan kata <i>pencapaian</i> pada kalimat tersebut sebagai penanda kata yang dipentingkan dalam kalimat. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi epizeuksis.
4.	Siswa kelas VIII A ini memang bercita-cita menjadi ketua OSIS sejak dulu. Alasan Arin bercita-cita sebagai ketua OSIS karena menjadi ketua OSIS di sekolah favorit itu hal yang sulit. Hal yang sulit itulah yang	RePe.04	Pada data 4 ditemukan penggunaan repetisi tautotes yakni pada frasa <i>ketua OSIS</i> . Frasa <i>ketua OSIS</i> diulang sebanyak tiga kali secara berturut-turut dalam dua kalimat. Pada kalimat pertama frasa <i>ketua OSIS</i> tidak diulang. Pada kalimat kedua frasa <i>ketua OSIS</i> diulang dua kali secara berturut-turut

	menjadi tantangan bagi Arin sendiri.		dalam sebuah kalimat. Frasa <i>ketua OSIS</i> berfungsi untuk mempertahankan topik serta memberikan penekanan pada topik yang dibahas. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi tautotes.
5.	Setelah acara pelatihan yang dilatih oleh anggota marinir selesai, peserta melakukan upacara untuk menutup acara LDKS ini, mereka diajarkan oleh anggota marinir dengan sangat tegas agar upacara berjalan dengan baik dan tidak ada salah satu siswa yang bergurau. Pelatih marinir bangga kepada peserta LDKS karena mereka melakukan upacara dengan penuh semangat.	RePe.05	Pada data 5 ditemukan penggunaan repetisi tautotes yakni pada kata <i>upacara</i> . Kata <i>upacara</i> diulang sebanyak tiga kali secara berturut-turut dalam dua kalimat. Pada kalimat pertama kata <i>upacara</i> diulang dua kali secara berturut-turut. Kemudian diulang kembali pada kalimat kedua. Kata <i>upacara</i> berfungsi memberikan penekanan pada topik yang dibahas. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi tautotes.
6.	Peserta merasa luh saat penyaji menceritakan pengorbanan seorang ibu dan itu menjadi sebuah pelajaran tersendiri bagi peserta .	RePe.06	Pada data 6 ditemukan penggunaan repetisi epanalepsis yakni pada kata <i>peserta</i> . Kata <i>peserta</i> pada awal kalimat diulang dengan bentuk yang sama pada akhir kalimat. Kata <i>peserta</i> merupakan kata pertama yang menjadi kata terakhir dalam kalimat di atas. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi epanalepsis.
7.	Salah satu kegiatan rutinitas tahunan yang diadakan SMP Negeri 1 Asembagus adalah LDKS . LDKS sendiri memiliki kepanjangan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa.	RePe.07	Pada data 7 ditemukan penggunaan repetisi anadiplosis yakni pada kata <i>LDKS</i> . Kata <i>LDKS</i> merupakan kata terakhir pada kalimat pertama. Kata <i>LDKS</i> diulang sebagai kata pertama pada kalimat berikutnya. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi anadiplosis.
8.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ingin memperkenalkan lingkungan bahari laut yang merupakan potensi di Kabupaten Situbondo dengan cara menggelar suatu kegiatan yaitu Smart Sailing . Smart Sailing adalah kegiatan berlayar untuk berkarya.	RePe.08	Pada data 8 ditemukan penggunaan repetisi anadiplosis yakni pada frasa <i>Smart Sailing</i> . Frasa <i>Smart Sailing</i> merupakan frasa terakhir pada kalimat pertama. Frasa <i>Smart Sailing</i> diulang sebagai frasa pertama pada kalimat berikutnya. Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi anadiplosis.
9.	Pak Fery Susanto selaku pembimbing dari kedua siswa peraih juara FLS2N lomba baca puisi juga merasakan bangga bagi anak didiknya. Pak Fery merasa bahwa segala pencapaian prestasi yang telah diraih oleh Abiel dan Angeline merupakan hasil kerja keras dari mereka berdua.	RePe.09	Pada data 9 ditemukan penggunaan repetisi subtraktif yakni pada frasa <i>Pak Fery Susanto</i> dan frasa <i>Pak Fery</i> . Frasa <i>Pak Fery Susanto</i> merupakan repetisi subtraktif karena diulang dengan pengurangan pada kalimat berikutnya. Frasa <i>Pak Fery Susanto</i> diulang dengan pengurangan kata <i>Susanto</i> . Frasa <i>Pak Fery Susanto</i> dan frasa <i>Pak Fery</i> menduduki fungsi subjek kalimat. Pengulangan subtraktif ditandai dengan penggunaan frasa

			<i>Pak Fery Susanto</i> sebagai subjek kalimat dengan pengurangan bentuk menjadi frasa <i>Pak Fery</i> . Pengulangan tersebut merupakan jenis repetisi subtraktif.
10.	Akan tetapi setelah selesai melaksanakan shalat maghrib beliau merasakan kaku di sekujur tubuhnya, sehingga keluarganya segera membawanya ke IGD RSUD Asembagus, agar segera cepat mendapatkan pertolongan . Akan tetapi, setelah beberapa saat mendapatkan perawatan , nyawa beliau tidak bisa tertolong.	SiNo.10	Pada data 10 ditemukan penggunaan sinonimi yakni pada kata <i>pertolongan</i> dan kata <i>perawatan</i> . Kata <i>perawatan</i> merupakan bentuk lain kata <i>pertolongan</i> . Kata <i>perawatan</i> dan kata <i>pertolongan</i> merupakan bentuk yang berbeda akan tetapi makna yang dimaksud tetap sama. Makna kata <i>pertolongan</i> dan kata <i>perawatan</i> pada data di atas yakni sebuah tindakan untuk membantu seseorang yang sakit. Pengulangan tersebut merupakan jenis sinonimi kata dengan kata.
11.	Tidak ketinggalan SMP Negeri 1 Asembagus juga ikut berpartisipasi untuk mengikuti acara yang diselenggarakan (1/09) yang lalu. SMP Negeri 1 Asembagus menjadi peserta dengan nomor urut 1, dengan mengusung tema “Muang Sangkal”.	SiNo.11	Pada data 11 ditemukan penggunaan sinonimi yakni pada kata <i>berpartisipasi</i> dan frasa <i>menjadi peserta</i> . Frasa <i>menjadi peserta</i> merupakan bentuk lain kata <i>berpartisipasi</i> . Frasa <i>menjadi peserta</i> dan kata <i>berpartisipasi</i> merupakan bentuk yang berbeda akan tetapi makna yang dimaksud tetap sama. Makna kata <i>berpartisipasi</i> dan frasa <i>menjadi peserta</i> pada data di atas yakni ikut serta dalam sebuah kegiatan. Pengulangan tersebut merupakan jenis sinonimi kata dengan frasa.
12.	Ya, semua orang pasti ingin menjadi pemimpin bukan? Salah stunya menjadi ketua organisasi di sekolah.	SiNo.12	Pada data 12 ditemukan penggunaan sinonimi yakni pada kata <i>pemimpin</i> dan frasa <i>ketua organisasi</i> . Frasa <i>ketua organisasi</i> merupakan bentuk lain kata <i>pemimpin</i> . Frasa <i>ketua organisasi</i> dengan kata <i>pemimpin</i> merupakan bentuk yang berbeda akan tetapi makna yang dimaksud tetap sama. Makna kata <i>pemimpin</i> dan frasa <i>ketua organisasi</i> pada data di atas yakni sebuah jabatan yang dimiliki seseorang. Pengulangan tersebut merupakan jenis sinonimi kata dengan frasa.
13.	Pawai budaya yang dimulai pada pukul 13.00 dengan start Polsek Asembagus tersebut cukup menyita arus lalu lintas di sepanjang jalan pantura. Terutama saat penampilan tari berlangsung, tak ayal penonton	SiNo.13	Pada data 13 ditemukan penggunaan sinonimi yakni pada frasa <i>menyita arus lalu lintas</i> dan kata <i>kemacetan</i> . Kata <i>kemacetan</i> merupakan bentuk lain frasa <i>menyita arus lalu lintas</i> . Kata <i>kemacetan</i> dengan frasa <i>menyita arus lalu lintas</i> merupakan bentuk yang berbeda akan tetapi makna yang

	langsung menyerbu dan membentuk lingkaran sehingga kemacetan tidak dapat dihindari.		dimaksud tetap sama. Makna frasa <i>menyita arus lalu lintas</i> dan kata <i>kemacetan</i> pada data di atas yakni sebuah keadaan yang menyebabkan ketidakteraturan lalu lintas. Pengulangan tersebut merupakan jenis sinonimi frasa dengan kata.
14.	Duka di tanggal 8 Februari 2017 tepatnya pukul 19.00 WIB pak Chris Sahyato menghembuskan nafas terakhir di IGD RSUD Asembagus. Beliau diperkirakan meninggal karena hipertensi yang menyebabkan stroke yang disebabkan pembuluh darah di otak.	SiNo.14	Pada data 14 ditemukan penggunaan sinonimi yakni pada frasa <i>menghembuskan nafas terakhir</i> dan kata <i>meninggal</i> . Kata <i>meninggal</i> merupakan bentuk lain frasa <i>menghembuskan nafas terakhir</i> . Kata <i>meninggal</i> dengan frasa <i>menghembuskan nafas terakhir</i> merupakan bentuk yang berbeda akan tetapi makna yang dimaksud tetap sama. Makna frasa <i>menghembuskan nafas terakhir</i> dan kata <i>meninggal</i> pada data di atas yakni sebuah keadaan atau kondisi seseorang saat sistem di dalam tubuhnya berhenti. Pengulangan tersebut merupakan jenis sinonimi frasa dengan kata.
15.	Putri Dwi Arini yang biasa disebut Arin ini tentu tidak asing lagi karena di periode 2015-2016 sebelumnya dia dikenal sebagai wakil ketua OSIS , yakni bertugas membantu tugas ketua OSIS. Siswa kelas VIII A ini memang bercita-cita menjadi ketua OSIS sejak dulu.	SiNo.15	Pada data 15 ditemukan penggunaan sinonimi yakni pada frasa <i>Putri Dwi Arini</i> dan frasa <i>wakil ketua OSIS</i> . Frasa <i>wakil ketua OSIS</i> merupakan bentuk lain dari frasa <i>Putri Dwi Arini</i> . Frasa <i>wakil ketua OSIS</i> dan frasa <i>Putri Dwi Arini</i> merupakan bentuk yang berbeda akan tetapi makna yang dimaksud tetap sama. Makna frasa <i>Putri Dwi Arini</i> dan frasa <i>wakil ketua OSIS</i> pada data di atas yakni merujuk pada satu orang yang sama. Pengulangan tersebut merupakan jenis sinonimi frasa dengan frasa.
16.	Terutama Pak Chris Sahyato dan Ibu Lely Juliastuty yang menadi motor hidupnya pagelaran yang diarak kurang lebih 7 Km tersebut. Kedua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Asembagus tersebut mengisi acara sebagai vokal yang diiringi oleh anak-anak dari ekstra kurikuler gamelan SMP Negeri 1 Asembagus.	SiNo.16	Pada data 16 ditemukan penggunaan sinonimi yakni pada frasa <i>Chris Sahyato dan Ibu Lely Juliastuty</i> dan frasa <i>Kedua guru Bahasa Indonesia</i> . Frasa <i>kedua guru Bahasa Indonesia</i> merupakan bentuk lain dari frasa <i>Pak Chris Sahyato dan Ibu Lely Juliastuty</i> . Frasa <i>kedua guru Bahasa Indonesia</i> dan frasa <i>Chris Sahyato dan Ibu Lely Juliastuty</i> merupakan bentuk yang berbeda akan tetapi makna yang dimaksud tetap sama. Makna frasa <i>Chris Sahyato dan Ibu Lely Juliastuty</i> dan frasa <i>Kedua guru Bahasa Indonesia</i> pada data di atas yakni subjek pelaku dalam kalimat. Pengulangan tersebut merupakan jenis sinonimi frasa dengan frasa.
17.	Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Jayadi, Ardik yang baru-baru ini dikenal karena prestasinya di bidang karate juga mengungkapkan kebanggaannya	SubSi.17	Pada data 17 ditemukan penggunaan substitusi yakni pada kata <i>Ardik</i> dan kata <i>dirinya</i> . Pada data tersebut terdapat pengulangan kata <i>Ardik</i> dengan menggunakan kata ganti <i>dirinya</i> . Kata <i>Ardik</i> diulang dengan kata ganti

	telah membawa nama harum Spensa Bersinar. Dirinya mengaku tidak akan merasa puas dengan hasil yang diraih namun dirinya akan terus berlatih dengan keras sehingga ke depan akan mencapai hasil yang maksimal.		kepunyaan <i>nya</i> pada kalimat kedua dan ketiga. Kata <i>dirinya</i> secara jelas tertuju pada kata <i>Ardik</i> . Kata ganti <i>dirinya</i> mempertahankan hubungan kalimat sebelumnya dengan kalimat selanjutnya. Pengulangan dengan penggantian kata ganti tersebut merupakan bentuk substitusi.
18.	Cris Sahyato adalah seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Asembagus. Beliau adalah salah satu guru yang sangat disiplin. Beliau juga seorang guru yang sabar dan humoris. Beliau juga sangat telaten saat mendapat tugas membimbing siswanya dalam mengikuti berbagai lomba. Beliau adalah seorang guru yang bertangan dingin yang bisa mencetak siswa-siswi berprestasi hingga tingkat propinsi.	SubSi.18	Pada data 18 ditemukan penggunaan substitusi yakni pada frasa <i>Cris Sahyato</i> dan kata <i>beliau</i> . Pada data tersebut terdapat pengulangan frasa <i>Cris Sahyato</i> dengan menggunakan kata ganti <i>beliau</i> pada kalimat selanjutnya secara berturut-turut. Frasa <i>Cris Sahyato</i> diulang dengan kata ganti orang ketiga tunggal <i>beliau</i> . Frasa <i>beliau</i> secara jelas tertuju pada frasa <i>Cris Sahyato</i> . Pengulangan dengan penggantian kata ganti tersebut merupakan bentuk substitusi.
19.	Perayaan Hari Besar Islam di SMP Negeri 1 Asembagus merupakan agenda tahunan. Salah satunya yakni memperingati Hari Raya Idul Adha yang dikemas dengan sholat id berjamaah dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban serta mendistribusikan daging qurban pada masyarakat sekitar.	HiPo.19	Pada data 19 ditemukan penggunaan hiponimi yakni pada frasa <i>Hari Besar Islam</i> dan frasa <i>Hari Raya Idul Adha</i> . Frasa <i>Hari Raya Idul Adha</i> merupakan subordinat, artinya <i>Hari Raya Idul Adha</i> dapat dikategorikan sebagai <i>Hari Besar Islam</i> . Frasa <i>Hari Besar Islam</i> merupakan superordinat, artinya <i>Hari Besar Islam</i> memiliki berbagai kategori yang dapat dikategorikan sebagai hari besar Islam. Sehingga, frasa <i>Hari Raya Idul Adha</i> merupakan bagian dari frasa <i>Hari Besar Islam</i> . Hubungan frasa <i>Hari Besar Islam</i> dengan frasa <i>Hari Raya Idul Adha</i> disebut hiponimi.
20.	Tepatnya (22/10) yang lalu Tim Volly ASVOB baik tim putri maupun tim putra berhasil masuk babak final. Sayangnya tim putri ASVOB harus puas menjadi juara 2 setelah ditaklukkan oleh tim volly dari SMPN 5 Situbondo. Namun, kekalahan tim putri dibayar tunai oleh tim putra ASVOB dan berhasil menjadi jawara pada Polres Cup tersebut dengan mengalahkan tim volly dari SMPN 5 Situbondo.	HiPo.20	Pada data 20 ditemukan penggunaan hiponimi yakni pada frasa <i>tim putra ASVOB</i> dan frasa <i>tim putri ASVOB</i> yang merupakan pengulangan hiponimi dari frasa <i>tim volly ASVOB</i> . Frasa <i>tim volly ASVOB</i> merupakan superordinat, artinya <i>tim volly ASVOB</i> memiliki berbagai kategori yang dapat dikategorikan sebagai frasa <i>tim volly ASVOB</i> . Frasa <i>tim putra ASVOB</i> dan frasa <i>tim putri ASVOB</i> merupakan subordinat, artinya <i>tim putra ASVOB</i> dan <i>tim putri ASVOB</i> merupakan bagian dari <i>tim volly ASVOB</i> . Hubungan frasa <i>tim volly ASVOB</i> dengan frasa <i>tim putra ASVOB</i> dan frasa <i>tim putri ASVOB</i> disebut hiponimi.

21.	Seluruh kontigen menampilkan tema serta judul pementasan yang berbeda. Kontingen 1 mengangkat cerita Roro Jonggrang, kontingen 2 dengan cerita Cinderella dan kontingen 3 mengangkat cerita Babad Situbondo.	HiPo.21	Pada data 21 ditemukan penggunaan hiponimi yakni pada frasa <i>kontingen 1</i> , <i>kontingen 2</i> , dan <i>kontingen 3</i> yang merupakan pengulangan hiponimi dari frasa <i>seluruh kontingen</i> . Frasa <i>seluruh kontingen</i> merupakan superordinat, artinya frasa <i>seluruh kontingen</i> memiliki berbagai kategori yang dapat dikategorikan sebagai frasa <i>seluruh kontingen</i> . Frasa <i>kontingen 1</i> , <i>kontingen 2</i> , dan <i>kontingen 3</i> merupakan subordinat, artinya frasa <i>kontingen 1</i> , <i>kontingen 2</i> , dan <i>kontingen 3</i> merupakan bagian dari frasa <i>seluruh kontingen</i> . Hubungan frasa <i>seluruh kontingen</i> dengan frasa <i>kontingen 1</i> , <i>kontingen 2</i> , dan <i>kontingen 3</i> disebut hiponimi.
22.	Tim putri ASVOB akan terus berlatih dan memaksimalkan kemampuan serta kerja tim mereka hingga suatu saat harapan mereka untuk membalas kekalahan di ajang Polres Cup akan terbayarkan. Tim putri ASVOB harus rela takluk dan puas menjadi juara 2 setelah dikalahkan oleh tim putri dari SMPN 5 Situbondo yang memang strategi permainan serta pertahanannya cukup tangguh.	EkuiVa.22	Pada data 22 ditemukan penggunaan ekuivalensi yakni pada kata <i>kekalahan</i> dan kata <i>dikalahkan</i> . Pada data tersebut terdapat kata hasil afiksasi dari morfem asal yang sama. Kata <i>kekalahan</i> berasal dari kata <i>kalah</i> yang mengalami penambahan prefiks dan sufiks <i>ke-an</i> secara bersamaan (konfiksasi) menjadi kata <i>kekalahan</i> . Kata <i>dikalahkan</i> berasal dari kata <i>kalah</i> yang mengalami penggabungan afiks <i>di-kan</i> menjadi kata <i>dikalahkan</i> . Proses ini menunjukkan hubungan kesepadanan yaitu hubungan makna antara kata <i>kekalahan</i> dan <i>dikalahkan</i> . Kedua kata tersebut dibentuk dari morfem asal yang sama yaitu <i>kalah</i> .
23.	Persiapan yang dilakukan yaitu dengan berlatih setiap harinya, untuk melatih kekompakan pada saat perlombaan. Mereka berlatih dengan sungguh-sungguh agar tidak mengecewakan para pendamping yang telah melatih mereka, dan juga mengharumkan nama baik sekolah.	EkuiVa.23	Pada data 23 ditemukan penggunaan ekuivalensi yakni pada kata <i>berlatih</i> dan kata <i>melatih</i> . Pada data tersebut terdapat kata hasil afiksasi dari morfem asal yang sama. Kata <i>berlatih</i> berasal dari kata <i>latih</i> yang mengalami prefiksasi <i>ber-</i> menjadi kata <i>berlatih</i> . Kata <i>melatih</i> juga berasal dari kata <i>latih</i> yang mengalami prefiksasi <i>me-</i> menjadi kata <i>melatih</i> . Proses ini menunjukkan hubungan kesepadanan yaitu hubungan makna antara kata <i>berlatih</i> dan <i>melatih</i> , kedua kata tersebut dibentuk dari morfem asal yang sama yaitu <i>latih</i> .
24.	Para guru pun tampak ikut senang dan bangga kepada para muridnya . Mereka pun pulang dengan membawa banyak piala dengan rasa yang sangat senang sekaligus bangga pada diri mereka sendiri.	AnTo.24	Pada data 24 ditemukan penggunaan antonimi yakni pada frasa <i>para guru</i> dan frasa <i>para muridnya</i> . Pada data tersebut frasa <i>para guru</i> dan <i>para muridnya</i> bersifat saling melengkapi. Artinya frasa <i>para guru</i> muncul karena kehadiran frasa <i>para muridnya</i> yang menjadi oposisinya. Dalam dunia pendidikan, kehadiran guru selalu ada karena kehadiran murid atau sebaliknya. Hubungan frasa <i>para guru</i> dan <i>para muridnya</i> merupakan bentuk oposisi hubungan. Pengulangan tersebut merupakan jenis antonim

			oposisi hubungan.
25.	Bahkan Diana tidak menyangka bahwa dirinya serta produk desain batik yang ia garap mampu menjadi jawara dan mengalahkan rival-rivalnya dari sekolah lain.	K1.25	Pada data 25 ditemukan penggunaan kolokasi yakni pada kata <i>jawara</i> dan kata <i>mengalahkan</i> . Pada data tersebut kata <i>jawara</i> dan kata <i>mengalahkan</i> adalah suatu hal yang berdekatan. Kohesi leksikal jenis ini tidak menggunakan pengulangan kata yang memiliki makna sama, akan tetapi dengan menyebutkan kata lain yang memiliki keterkaitan makna dengan kata yang disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2003:44). Kata <i>jawara</i> tentu tidak dapat dipisahkan dari kata <i>mengalahkan</i> . Ketika menjadi <i>jawara</i> maka seseorang telah <i>mengalahkan</i> rivalnya. Pengulangan tersebut merupakan suatu bentuk kolokasi.

D. WACANA BERITA DALAM MAJALAH SEKOLAH ASPARAGUS EDISI 2016-2018

Antusiasme Siswa Ikuti Smart Sailing 2017

Berita Sekolah




Foto Bersama bersama Kepala Sekolah sebelum Smart Sailing di mulai

Dinas pendidikan dan kebudayaan ingin memperkenalkan lingkungan bahari laut yang merupakan potensi di Kabupaten Situbondo dengan cara menggelar suatu kegiatan yaitu Smart Sailing. Smart Sailing adalah kegiatan berlayar untuk berkarya. Kegiatan tersebut diadakan rutin setiap tahunnya untuk memperingati HUT RI. Kegiatan ini dapat menguji kreasi yang kemudian dikembangkan lewat berbagai lomba. Dalam kegiatan tersebut ada empat lomba yaitu esai, menulis puisi, fotografi, dan melukis. Kegiatan ini diadakan di Pasir Putih tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2017 yang lalu.

Tidak menutup kemungkinan SMP Negeri 1 Asembagus juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Para peserta yang ikut dalam kegiatan ini lebih dominan pada siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan keempat perlombaan tersebut. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan berlatih setiap harinya, untuk melatih kekompakan pada saat perlombaan.

Mereka berlatih dengan sungguh-sungguh agar tidak mengecewakan para pendamping yang telah melatih mereka, dan juga mengharumkan nama baik sekolah. Mereka tidak hanya dilatih oleh guru pembimbing, guru lain pun ikut membantu dalam persiapan lomba tersebut. Di sana mereka didampingi oleh tiga guru yaitu Bapak Fery, Bapak Sudarmo dan Bapak Ferdian.

30 ASPIRASI DAN KREASI SISWA ASEMBAGUS

Berita Sekolah

Tim Asvob Borong Piala di Ajang Kapolres Cup 2016

Volly Ball atau pertandingan bola vally merupakan salah satu bidang olahraga yang banyak diminati oleh warga Asembagus, termasuk siswa-siswi SMP Negeri 1 Asembagus. Tim Volly Asparagus yang tergabung dalam Tim Asembagus Satu Vally Ball (ASVQB) berhasil mencetak prestasi gemilang dalam rangka pertandingan vally yang diselenggarakan oleh Polres Situbondo. Tepatnya (22/10) yang lalu Tim Vally ASVQB baik tim putri maupun tim putra berhasil masuk babak final. Sayangnya Tim Putri Asvob harus puas menjadi juara 2 setelah ditaklukkan oleh Tim vally dari SMPN 5 Situbondo. Namun, kekalahan tim putri dibayar tunai oleh menjadi jawara pada mengalahkan tim vally

Prestasi

lepas dari arahan serta selaku pembina serta vally di SMP Negeri 1 terdiri dari siswa Spensa Hafid Putra Ramadhan, Sigit Firmansyah, Sastria Budi Kusuma dan Miftahur di ajang pertandingan

"Sebenarnya adalah sesuatu hal yang kekuatan lawan yang sebagai pelatih tidak menang karena persiapan maksimal. Namun, Alhamdulillah ini adalah berkat dan SMP Negeri 1 Asembagus bisa menjadi jawara." Ujar Pak Hendra ketika ditemui oleh Tim Jurnalistik Asparagus saat bersantai di Cafe Spensa Bersinar.

Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Hendra, H. Djamil juga merasa bangga dan tidak menyangka hasil yang diraih oleh Tim Asvob sangatlah memuaskan. H. Djamil merasa kemenangan tersebut merupakan hasil dari kerja keras anak-anak Asvob yang terus berjuang demi mengharumkan nama SMP Negeri 1 Asembagus di ajang Polres Cup tersebut. Tantinya H. Djamil juga akan mempersiapkan tim nya untuk pertandingan-pertandingan selanjutnya tentu dengan kekuatan lawan yang lebih besar.

"Saya cukup bangga dengan prestasi yang diraih oleh Tim Asvob kita, mereka bekerja keras hingga pertandingan berlangsung hingga pukul 02.00 dini hari. Namun, semangat Tim Asvob untuk menjadi juara cukup saya arungi jempol. Mereka tidak mau putus asa walaupun kekuatan lawan cukup tangguh tetapi anak-anak terus berusaha maksimal. Ke depan saya akan terus berusaha untuk melatih bersama Pak Hendra, sebab kemenangan ini tidak akan menjadi beban semu bagi kami. Ke depan lawan-lawan yang lebih tangguh akan dihadapi oleh Tim Asvob, oleh karena itu persiapan yang matang tentu akan kita lakukan demi sekolah tercinta ini." Ujar Pak H. Djamil pada Asparagus.

Berbeda dengan tim putra, kekalahan tim putri Asvob yang terdiri dari Nensi, Inez, Ravi, Adel, Tika, Felly dan Putri tidak menyurutkan semangat mereka. Tim putri Asvob akan terus berlatih dan memaksimalkan kemampuan serta kerja tim mereka hingga suatu saat harapan mereka untuk membalas kekalahan di ajang Polres Cup akan terbayarkan. Tim putri Asvob harus rela takluk dan puas menjadi juara 2 setelah dikalahkan oleh tim putri dari SMPN 5 Situbondo yang memang strategi permainan serta pertahanannya cukup tangguh.

Namun, tim putri Asvob tetap bangga sebab untuk mencapai langkah tersebut tentunya tidaklah mudah. Mereka harus bekerja keras dan berlatih bersama tim dengan lebih maksimal. Tentunya prestasi dari tim Asvob baik putra maupun putri telah menunjukkan bahwa Tim Vally Spensa Bersinar bisa diperhitungkan. Semoga segala prestasi yang telah dicapai lebih memacu prestasi siswa Spensa Bersinar tidak hanya di bidang vally namun untuk pertandingan-pertandingan lainnya. (Red)

Support: Tim Asvob Spensa Bersinar jelang Final Kapolres Cup 2016



2

ILIS MAHBUBAH, EINSTEIN DARI SPENSA BERSINAR

Berita Utama

Tidak sedikit siswa mencapai prestasi yang sangat luar biasa. Bahkan bisa dikatakan banyak orang memiliki IQ di atas rata-rata. Hal tersebut muncul dari sosok cewek mungil di Spensa Bersinar. Ilis Mahbubah yang akrab disapa Ilis ini bisa disebut dengan Einsteinya SMP Negeri 1 Asembagus. Mengapa dikatakan Einstein, sebab Ilis mampu berbagai lomba Sains yang diselenggarakan oleh kabupaten Situbondo bahkan Ilis juga mewakili kabupaten menuju tingkat propinsi.

Pencapaian Ilis yang saat ini masih duduk di kelas 7 tersebut merupakan pencapaian luar biasa. Sebab, event-event yang dilaksanakan biasanya dimulai kelas 8 dan bersaing bersama sekolah lain yang tentunya setara dengan tingkatannya tersebut. Namun, konsep tersebut menjadi mentah bagi seorang Ilis, dirinya walau masih berada di kelas 7 mampu melibas rival-rivalnya di tingkat kabupaten yang tentunya sudah berada di jenjang kelas 8 atau bahkan kelas 9.

Ketika ditemui oleh Tim Jurnalistik Asparagus (26/04) lalu, Ilis mengutarakan rasa terima kasihnya pada guru pembimbing yang telah memberikan bekal sebelum mengikuti perlombaan. Dirinya pun bangga dan rendah diri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Ilis hanya berharap, dengan hasil yang telah dicapainya tersebut dapat membuat bangga orang tua dan mampu mengharumkan nama SMP Negeri 1 Asembagus baik di tingkat kabupaten bahkan tingkat nasional.

Ilis didampingi Kadis Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Sekolah dan Kabid Dikdas saat menerima piala.



15

Kegiatan Sekolah

ARIN, Sang Pemimpin OSIS

Ya, setiap orang pasti ingin menjadi pemimpin bukan?. Salah satunya menjadi ketua organisasi di sekolah. Setiap periode akan dilantik ketuanya sebagai pemimpin OSIS yang baru. Tidak hanya ketua yang berganti, anggotanya pun juga digantikan setiap peridennya. Adanya beberapa siswa-siswi yang berusaha untuk mencalonkan dirinya agar dapat menjadi ketua OSIS. Setelah melalui tahap-tahap yang diberikan dari sekolah lantas terpilihlah 3 murid yang nantinya menjadi calon ketua OSIS. Terpilihnya 3 kandidat ketua OSIS yaitu Putri Dwi Arini, Nawal Firkah Hakiki, dan Damian Zakaria Putra S. Pemilihan ketua OSIS periode 2016-2017 dilaksanakan pada (5/9) yang lalu diawali dengan kampanye ketiga kandidat calon ketua OSIS yang disaksikan oleh seluruh siswa Spensa Bersinar.

Putri Dwi Arini yang biasa disebut Arin ini tentu tidak asing lagi karena diperiode 2015-2016 sebelumnya dia dikenal sebagai wakil ketua OSIS, yakni bertugas membantu tugas ketua OSIS. Siswi kelas VIII A ini memang bercita-cita menjadi ketua OSIS sejak dulu. Alasan Arin bercita-cita sebagai ketua OSIS karena menjadi ketua OSIS di sekolah favorit itu hal yang sulit. Hal yang sulit itulah yang menjadi tantangan bagi Arin sendiri.



Arin Terima Ucapan Selamat dari Kepala Sekolah

“Karena sejak dulu jiwa pemimpin sudah tumbuh di diri saya. Jika saya menjadi seorang pemimpin, saya merasa nyaman dengan kondisi saya. Saya merasa memiliki kegiatan lebih padat di sekolah, semakin maksimal pula waktu saya untuk belajar.” Ujar Arin pada Tim Jurnalistik Asparagus.

Dirinya juga berharap setelah terpilih menjadi Ketua OSIS akan terus meningkatkan kedisiplinan serta menjadi contoh bagi siswa yang lain. Dirinya juga akan berusaha menuntaskan semua program sekolah yang masih belum terlaksana dan akan memaksimalkan kegiatan-kegiatan sekolah khususnya yang berkaitan dengan siswa.

OSIS merupakan organisasi sekolah yang menjadi ruh bagi kelancaran aktivitas serta program sekolah. Tentunya kecakapan serta keaktifan sangat dibutuhkan untuk menjadi bagian dari OSIS apalagi sebagai Ketua dari OSIS itu sendiri. Namun Arin bisa dikatakan memiliki kemampuan itu semua, dirinya pun bisa menjadi contoh bagi siswa yang lain. Arin selain memiliki kemampuan di bidang akademis, dirinya juga telah berpengalaman sebagai wakil ketua OSIS diperiode sebelumnya.

Semoga di bawah kepemimpinan Arin, OSIS Periode 2016-2017 terus bekerja maksimal dan menjadi contoh bagi siswa yang lain. Sehingga pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah bisa diminimalisir dan OSIS juga menjadi pelopor dari kepatuhan peraturan sekolah. (Red)



Semangat : Arin saat Berkampanye di tengah Ratusan Siswa

33

AGENDA SEKOLAH

sambungan hal 13

Tepat pukul 06.30 seluruh peserta telah siap untuk melakukan acara selanjutnya yang akan dilatih langsung dengan dua orang anggota Marinir yang tentunya dengan sistem militer dan ketegasan sehingga siswa belajar untuk tertib dalam setiap kegiatan. Dua orang anggota Marinir yakni Serma.Mar. Gatot Sudarsono dan Kopka.Mar. Yudi Sahertian. Suasana militer pun menjadi baik karena tidak ada satu pun siswa yang bergurau pada saat itu. Mereka diajarkan kedisiplinan baris – berbaris, kedisiplinan menyimak materi, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Hal itu pun menjadi hiburan tersendiri bagi peserta LDKS.

Peserta tidak merasa takut namun mereka dituntut untuk mengikuti segala aturan yang telah ditentukan oleh pelatih Marinir tersebut. Pembelajaran tersebut dimaksud agar siswa memiliki keberanian saat melakukan kesalahan yang telah diperbuat dan berlaku jujur dalam segi apapun. " Saya merasa bangga terhadap peserta LDKS ini, mereka mengikuti semua apa yang dicontohkan dengan saya dan mereka dengan sungguh – sungguh menjalankan aturan saya. Saya ingin ada perubahan dari peserta LDKS terutama pada mental dan sifat. Awalnya saya melihat masih ada siswa yang bersifat kekanak – kanakan. Walaupun waktu pelatihan ini singkat, sikap disiplin mereka sudah mulai tampak ". Ungkap salah satu anggota Marinir.

Setelah acara pelatihan yang dilatih oleh anggota Marinir selesai, peserta melakukan upacara untuk menutup acara LDKS ini, mereka diajarkan oleh anggota Marinir dengan sangat tegas agar upacara berjalan dengan baik dan tidak ada salah satu siswa yang bergurau. Pelatih Marinir bangga kepada peserta LDKS karena mereka melakukan upacara dengan penuh semangat, setelah upacara selesai mereka tidak diperkenankan meninggalkan sekolah, untuk mengabadikan acara LDKS ini peserta dan panitia melakukan acara foto bersama dengan Bapak Kepala Sekolah dan pelatih Marinir. Tampaknya mereka sangat senang bisa berfoto dengan pelatih Marinir. Setelah acara usai mereka pun langsung pulang ke rumah masing – masing, walaupun mereka tidak mandi selama 1 hari, tetapi itu menjadi hiburan tersendiri bagi peserta LDKS. (Jeng)



OSIS Periode 2016-2017 Foto Bersama Waka Kesiswaan dan Anggota Marinir selaku Pelatih



LDKS Dilatih Langsung Oleh Anggota Marinir Karang Tekok

24

AGENDA SEKOLAH

Marinir

Beri Materi LDKS untuk OSIS Spensa.



Kasek Saat Membuka Kegiatan LDKS

Salah satu kegiatan rutinitas tahunan yang diadakan SMP Negeri 1 Asembagus adalah LDKS. LDKS sendiri memiliki kepanjangan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Kali, ini Spensa melaksanakan LDKS untuk OSIS periode 2016 – 2017. Tujuan LDKS ini untuk melatih jiwa kepemimpinan pada diri siswa – siswi SMP Negeri 1 Asembagus. Dalam periode 2016 – 2017 ini LDKS dipimpin oleh Bapak Abu Saheri selaku Waka Kesiswaan baru setelah Ibu Tutik dipindahkan ke sekolah lain. LDKS dilaksanakan di SMP Negeri 1 Asembagus pada tanggal 08 s/d 09 Oktober 2016, yang diikuti oleh 47 siswa yang sudah terpilih dalam

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Peserta LDKS memulai acara dengan melaksanakan upacara sebagai pembukaan dari acara tersebut.

Padatya kegiatan yang berlangsung membuat siswa – siswi merasa lelah, tetapi mereka tidak pantang menyerah mereka tetap semangat menjalankan kegiatan tersebut. Setelah upacara selesai peserta LDKS langsung mengikuti acara selanjutnya yaitu, Pendidikan Karakter Bangsa yang disaji langsung oleh Bapak Drs. Fathollah S.Pd. Dengan penuh semangat semua peserta LDKS pun mendengarkan apa yang disampaikan oleh penyaji mereka pun tidak lupa mencatat apa yang disampaikan oleh penyaji. Setelah beberapa acara yang telah dilaksanakan mereka pun langsung beristirahat untuk menghilangkan penat yang ada. "saya merasa bangga kepada peserta LDKS, walaupun telah larut malam mereka masih bersemangat melakukan kegiatan ini " ujar salah satu guru yang menjadi penyaji di acara tersebut.

Tepat pukul 02.30 dini hari, seluruh peserta LDKS dibangunkan oleh panitia dan langsung diperintahkan menuju ke Mushollah AL-Kahfi untuk melaksanan shalat malam serta kegiatan renungan malam yang dpimpini oleh Bapak Khozaini Khozin. Walaupun peserta masih ada yang ngantuk tetapi mereka tetap semangat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah melaksanakan shalat malam peserta lalu melakukan kegiatan renungan malam. Peserta merasa luluh saat penyaji meceritakan pengorbanan seorang ibu. Dan itu menjadi sebuah pelajaran tersendiri bagi peserta.

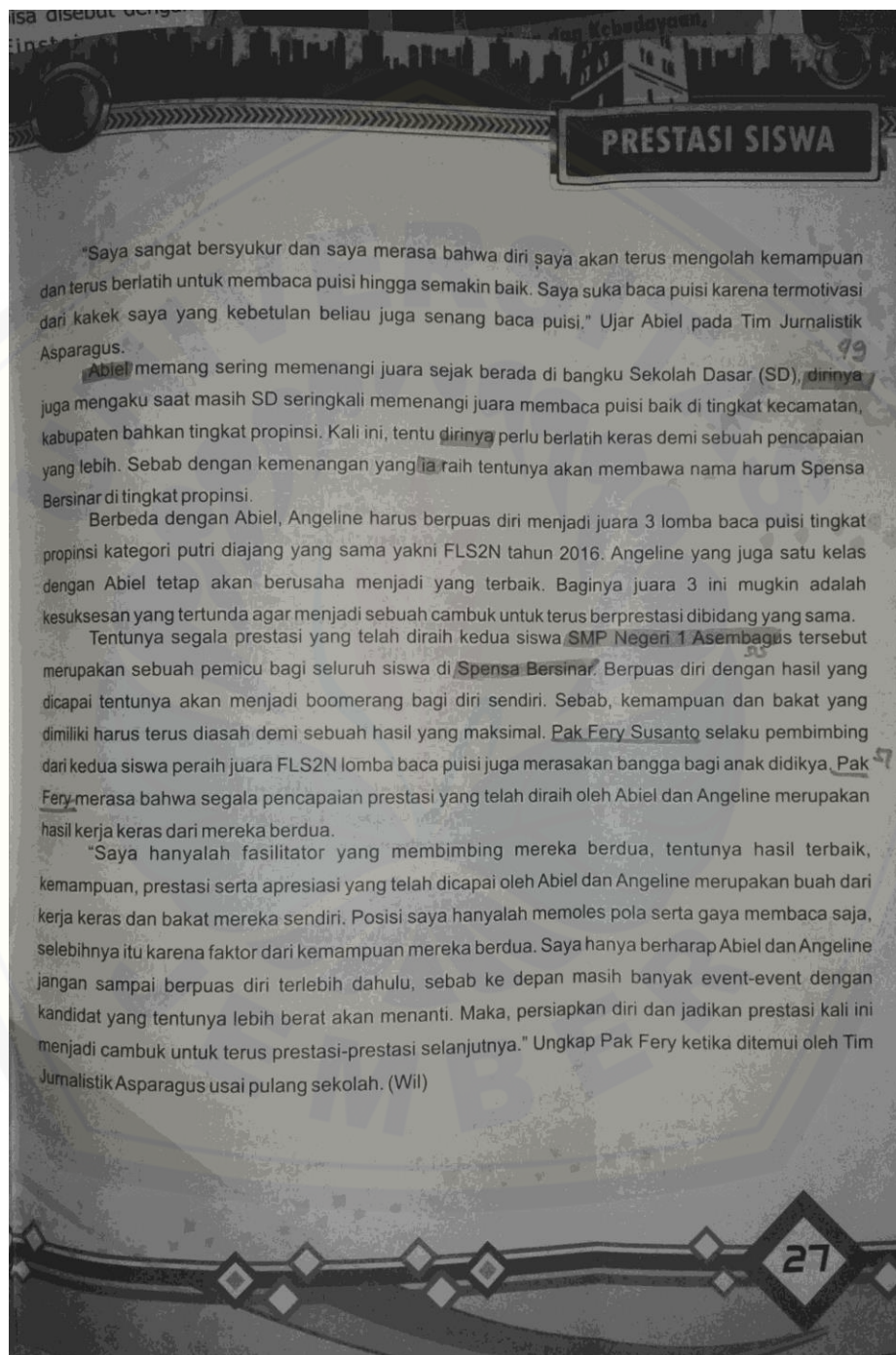
39



Pembina Memberikan Materi Kepemimpinan

13

bersambungan ke hal 24



Selamat Jalan Guruku

IN MEMORIAM CRIS SAHYATO

Cris Sahyato adalah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Asembagus. Beliau adalah salah satu guru yang sangat disiplin. Beliau sangat akrab dengan siswanya, beliau juga seorang guru yang penyabar dan humoris. Saat beliau menyampaikan materi mudah untuk dipahami oleh siswanya. Beliau juga sangat telaten saat mendapat tugas membimbing siswanya dalam mengikuti berbagai lomba, beliau adalah seorang guru yang bertangan dingin yang bisa mencetak siswa-siswi berprestasi hingga tingkat provinsi.

Duka di tanggal 8 Februari 2017 tepatnya pukul 19.00 WIB pak Cris Sahyato menghembuskan nafas terakhir Di IGD RSUD Asembagus. beliau diperkirakan meninggal karena hipertensi yang disebabkan stroke yang pembuluh darah di otak.

Kejadian sangat cepat, beliau berbuka melanjutkan maghrib. Akan selesai shalat maghrib kaku di sekujur keluarganya membawanya Asembagus, mendapatkan tetapi setelah mendapatkan beliau tidak

Suasana menyelimuti dan juga Negeri 1 Segenap atas berpulangnya pak Cris Sahyato. Banyak orang yang datang untuk mengantarkan beliau ke

Banyak prestasi dan kenangan indah yang beliau berikan kepada SMP Negeri 1 Asembagus. Segenap keluarga besar SMP Negeri 1 Asembagus serta TIM JURNALISTIK ASPARAGUS mengucapkan turut berduka cita atas berpulangnya pak Cris Sahyato. Semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah S.W.T dan diampuni semua dosa-dosanya. Amin ya robbal



ini berlangsung berawal dari saat puasa dan a dengan shalat tetapi setelah melaksanakan beliau merasakan tubuhnya, sehingga segera ke IGD RSUD agar segera cepat pertolongan. Akan beberapa saat perawatap, nyawa bisa tertolong.

berkabung keluarga, kerabat keluarga besar SMP Asembagus. merasa kehilangan

Hiburan Sekolah
Muwang Sangkal

SPENSA BERSINAR

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-71, Kecamatan Asembagus mengadakan sebuah acara yaitu Pawai Budaya Rampak Tandheng yang diikuti oleh sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Asembagus.

Tidak SMP Negeri 1 juga ikut untuk acara yang an (1/09) yang Negeri 1 menjadi dengan nomor mengusung Sangkal". siswa, namun staff TU SMP Asembagus



Pawai SPENSA dengan tema Muwang Sangkal

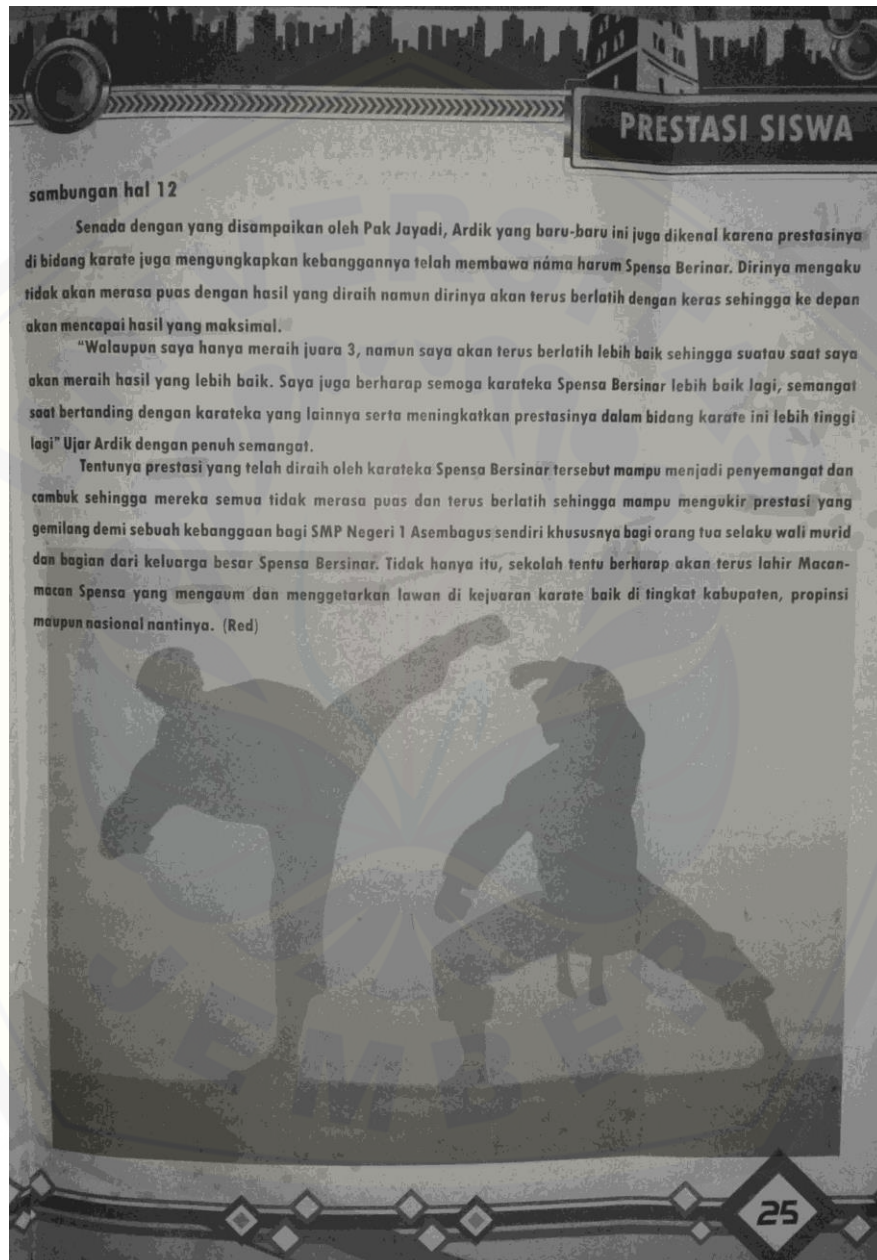
ketinggalan Asembagus berpartisipasi mengikuti diselenggarakan lalu. SMP Asembagus peserta urut 1, dengan tema "Muang Tidak hanya guru serta Negeri 1 juga

berpartisipasi dalam pagelaran pawai budaya itu. Terutama Pak Chris Sahyato dan Ibu Lely Juliastuty yang menjadi motor hidupnya pagelaran yang diarak kurang lebih sejauh 7 Km tersebut. Kedua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Asembagus tersebut mengisi acara sebagai vokal yang diiringi oleh anak-anak dari Ekstra Kurikuler Gamelan SMP Negeri 1 Asembagus.

Spensa Bersinar yang mengusung tema, "Muwang Sangkal." tersebut menggambarkan ritual-ritual serta doa pada leluhur yang disimbolkan dengan tarian. Tak ayal lenggok molek siswa SMP Negeri 1 Asembagus yang tergabung dalam ekstra kurikuler tari menjadi tontonan masyarakat sekitar. Memang, penampilan Spensa Bersinar tentu merupakan iringan pawai yang sangat ditunggu oleh masyarakat. Bahkan bisa dikatakan, pawai tanpa SMP Negeri 1 Asembagus terkesan kurang meriah.

Pawai budaya yang dimulai pada pukul 13.00 dengan start di Polsek Asembagus tersebut cukup menyita arus lalu lintas di sepanjang jalan Pantura. Terutama saat penampilan tari berlangsung, tak ayal penonton langsung menyerbu dan membentuk lingkaran sehingga kemacetan tidak dapat dihindari. Pawai yang berakhir di depan Kantor Desa Awar-awar itu tentunya menjadi bagian dari hiburan masyarakat khususnya bagi seluruh wali murid serta keluarga besar SMP Negeri 1 Asembagus.

30



Kurban Spensa Bersinar sebagai Media Berbagi Antar Sesama

Berita Sekolah

Perayaan Hari Besar Islam di SMP Negeri 1 Asembagus merupakan agenda tahunan. Salah satunya yakni memperingati Hari Raya Idul Adha yang dikemas dengan sholat Id berjamaah dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban serta mendistribusikan daging qurban pada masyarakat sekitar. Seluruh siswa dan dewan guru serta staff TU juga ikut dalam pelaksanaan Sholat Id berjamaah yang tentunya dikomando oleh guru agama di SMP Negeri 1 Asembagus.



Penyerahan Hewan Kurban Dari Kepala Sekolah Pada Panitia

Sholat Id berjamaah dilaksanakan di lapangan tengah pada 01 September 2017 yang lalu dihadiri langsung oleh Bpk. Mohamad Arif, M. Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Asembagus. Pelaksanaan sholat pun berjalan hikmat yang dilanjutkan dengan khotbah Idul Adha yang dengan tema pentingnya berkurban. Usa pelaksanaan Sholat Id pun dilaksanakan prosesi penyerahan hewan qurban dari Pak Arif pada Ketua OSIS untuk disebelih dan dagingnya di distribusikan pada masyarakat sekitar.

"Saya sangat bangga pada siswa SMP Negeri 1 Asembagus, khususnya OSIS yang sangat kompak menyiapkan segala sesuatunya hingga proses serah terima hewan qurban oleh Kepala Sekolah tersebut. Kegiatan ini tentunya menjadi pembelajaran bagi seluruh siswa dan kita semua warga SMP Negeri 1 Asembagus bahwa sangatlah penting berkurban dan berbagi pada sesama." Ujar Pak Juriyanto ketika ditemui Tim Jurnalistik Asparagus disela-sela prosesi penyembelihan hewan qurban.



Sholat Id Bersama

Setidaknya 1 ekor sapi dan 2 ekor kambing serta ditambah 1 ekor kambing dari salah satu guru SMP Negeri 1 Asembagus disembelih dan lebih dari 30 orang warga sekitar mendapat distribusi daging qurban yang dibagikan oleh Panitia Pemoangan Hewan Qurban yakni OSIS SMP Negeri 1 Asembagus.

Senada yang disampaikan oleh Pak Juriyanto Kepala SMP Negeri 1 Asembagus yaitu Bpk. Mohamad Arif, M. Pd juga merasakan kepuasannya pada pelaksanaan peringatan hari besar Idul Adha Tahun 2017 tersebut. Pak Arif berharap, kegiatan tersebut dapat berlangsung secara continue dan selanjutnya meningkat setiap tahunnya.

"Kegiatan Idul Adha pagi ini berlangsung lama dan tadi sudah dilaksanakan serah terima hewan qurban dan dagingnya sudah didistribusikan kepada masyarakat sekitar. Sekolah berharap, kegiatan keagamaan di sekolah kita terus meningkat dan lebih baik setiap tahunnya." Ujar Pak Arif pada Tim Jurnalistik Asparagus.

Tentunya warga sekitar yang mendapatkan imbas dari pendistribusian daging qurban tersebut merasa senang dan bersyukur. Bahkan tidak tanggung-tanggung, daging qurban Spensa Bersinar didistribusikan kepada 300 lebih warga penerima. Semangat berkurban dan berbagi antar sesama inilah yang menjadi pelajaran bagi seluruh peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Asembagus.

Berita Sekolah

Tim Asvob Borong Piala di Ajang Kapolres Cup 2016

Volly Ball atau pertandingan bola vally merupakan salah satu bidang olahraga yang banyak diminati oleh warga Asembagus, termasuk siswa-siswi SMP Negeri 1 Asembagus. Tim Vally Asparagus yang tergabung dalam Tim Asembagus Satu Vally Ball (ASVOB) berhasil mencetak prestasi gemilang dalam rangka pertandingan vally yang diselenggarakan oleh Polres Situbondo. Tepatnya (22/10) yang lalu Tim Vally ASVOB baik tim putri maupun tim putra berhasil masuk babak final. Sayangnya Tim Putri Asvob harus puas menjadi juara 2 setelah ditaklukkan oleh Tim vally dari SMPN 5 Situbondo. Namun, kekalahan tim putri dibayar tunai oleh menjadi jawara pada mengalahkan tim vally

Prestasi

lepas dari arahan serta selaku pembina serta vally di SMP Negeri 1 terdiri dari siswa Spensa Hafid Putra Ramadhan, Sigit Firmansyah, Sastria Budi Kusuma dan Miftahur di ajang pertandingan "Sebenarnya adalah sesuatu hal yang kekuatan lawan yang sebagai pelatih tidak menang karena persiapan maksimal. Namun, Alhamdulillah ini adalah berkah dan SMP Negeri 1 Asembagus bisa menjadi jawara." Ujar Pak Hendra ketika ditemui oleh Tim Jurnalistik Asparagus saat bersantai di Cafe Spensa Bersinar.

Senada dengan yang disampaikan oleh Pak Hendra, H. Djamil juga merasa bangga dan tidak menyangka hasil yang diraih oleh Tim Asvob sangatlah memuaskan. H. Djamil merasa kemenangan tersebut merupakan hasil dari kerja keras anak-anak Asvob yang terus berjuang demi mengharumkan nama SMP Negeri 1 Asembagus di ajang Polres Cup tersebut. Tentunya H. Djamil juga akan mempersiapkan tim nya untuk pertandingan-pertandingan selanjutnya tentu dengan kekuatan lawan yang lebih besar.

"Saya cukup bangga dengan prestasi yang diraih oleh Tim Asvob kita, mereka bekerja keras hingga pertandingan berlangsung hingga pukul 02.00 dini hari. Namun, semangat Tim Asvob untuk menjadi juara cukup saya acungi jempol. Mereka tidak mau putus asa walaupun kekuatan lawan cukup tangguh tetapi anak-anak terus berusaha maksimal. Ke depan saya akan terus berusaha untuk melatih bersama Pak Hendra, sebab kemenangan ini tidak akan menjadi belaian semu bagi kami. Ke depan lawan-lawan yang lebih tangguh akan dihadapi oleh Tim Asvob, oleh karena itu persiapan yang matang tentu akan kita lakukan demi sekolah tercinta ini." Ujar Pak H. Djamil pada Asparagus.

Berbeda dengan tim putra, kekalahan tim putri Asvob yang terdiri dari Nensi, Inez, Rovi, Adel, Tika, Felly dan Putri tidak menyurutkan semangat mereka. Tim putri Asvob akan terus berlatih dan memaksimalkan kemampuan serta kerja tim mereka hingga suatu saat harapan mereka untuk membalas kekalahan di ajang Polres Cup akan terbayarkan. Tim putri Asvob harus rela takluk dan puas menjadi juara 2 setelah dikalahkan oleh tim putri dari SMPN 5 Situbondo yang memang strategi permainan serta pertahanannya cukup tangguh.

Namun, tim putri Asvob tetap bangga sebab untuk mencapai langkah tersebut tentunya tidaklah mudah. Mereka harus bekerja keras dan berlatih bersama tim dengan lebih maksimal. Tentunya prestasi dari tim Asvob baik putra maupun putri telah menunjukkan bahwa Tim Vally Spensa Bersinar bisa diperhitungkan. Semoga segala prestasi yang telah dicapai lebih memacu prestasi siswa Spensa Bersinar tidak hanya di bidang vally namun untuk pertandingan-pertandingan lainnya. (Red)




Support: Tim Asvob Spensa Bersinar jelang Final Kapolres Cup 2016

2


Berita Sekolah **Spensa Bikin Ujian Praktik Menyenangkan**

Ketika berada di kelas IX tingkat SMP Negeri 1 Asembagus tentu saja banyak rangkaian ujian yang harus dilalui, salah satunya yakni ujian praktik. Kali ini, Spensa Bersinar membuat pola ujian yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Tepatnya pada bidang studi Bahasa Indonesia, beberapa waktu yang lalu bidang studi tersebut melaksanakan ujian praktik yang dikemas dalam bentuk pementasan teater. Kelas IX SMP Negeri 1 Asembagus yang berjumlah 9 kelas tersebut dipilih menjadi 3 kontingen yang masing-masing kontingen terdiri dari 3 kelas.



Kontingen 1

Ujian praktik yang diselenggarakan pada 24-26 Februari yang lalu tentunya membuat seluruh siswa kelas IX harus bekerja maksimal untuk menampilkan yang terbaik demi suksesnya acara. Kontingen yang terbagi menjadi 3 tersebut diperoleh dengan cara diundi. Kontingen 1 terpilih kelas 9 (A, B dan G), Kontingen 2 kelas 9 (C, E dan I) serta kontingen 3 terdiri dari kelas 9 (D, F dan H). Mereka pun diberi waktu selama satu bulan untuk persiapan baik dari segi penampilan, kekompakan, kedisiplinan serta persiapan-persiapan lainnya seperti kostum, tata panggung, lighting dan lain sebagainya. Setiap kontingen diwajibkan untuk menampilkan puisi beredu, pidato (sambutan ketua), tari, musikalisasi puisi dan pementasan teater.




Kontingen 2

Setiap kontingen pun berlomba untuk menampilkan yang terbaik sehingga waktu, tenaga serta biaya pun terkuras demi tercapainya hasil yang maksimal. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nuril, salah satu ketua kontingen yang sempat ditemui oleh Tim Jurnalistik Asparagus menceritakan kesibukannya bersama kontingennya untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Akan tetapi, di tengah kesibukan tersebut, mereka tetap senang dan menikmati pelaksanaan ujian tersebut sebagai bagian dari hiburan dan dirasa menyenangkan. Kami memang harus menyiapkan segala hal sebagai latihan yang sangat mepet. Belum lagi harus menyiapkan properti, kostum, alat-alat lain yang dibutuhkan saat pementasan.

10

berita sekolah



Salah satu kelompok putra

Pada hari minggu pagi, lomba-lomba dilanjutkan kembali yaitu, lomba ¹¹³ penjelajahan. Setelah semua ¹¹⁴ lomba selesai para peserta langsung beristirahat ke tenda masing-masing, namun mereka masih sangat bersemangat walaupun sudah melakukan berbagai macam aktivitas yang sangat melelahkan. Tepat pukul 13.30 acara penutupan jasa bagus dilaksanakan dengan cara melakukan upacara penutupan. Sekaligus pada upacara tersebut panitia membacakan dan memberikan piala-piala kepada para pemenang, SMPN 1 Asembagus berhasil membawa pulang piala sebanyak 24 piala, para peserta pun tampak sangat senang akan keberhasilan mereka. ¹¹⁵ Mereka pun langsung menyanyikan yel-yel sambil berjoget-joget senang. Para guru pun tampak ikut senang dan bangga kepada para muridnya. Mereka pun pulang dengan membawa ¹¹⁶ banyak piala dengan rasa yang sangat senang sekaligus bangga pada diri mereka sendiri.

Pada hari senin tanggal 23 oktober 2017 saat pelaksanaan upacara bendera. Guru membacakan lomba-lomba yang dimenangkan pada saat jasa bagus, setelah guru menyerahkan piala kepada para pemenang, ¹¹⁷ mereka pun langsung berfoto bersama dengan kepala sekolah. Dan mereka langsung menyanyikan yel-yel bersama.

“Ini merupakan kemenangan besar, anak-anak memborong sebanyak 24 piala sekaligus. Tentu pencapaian ini harus dipertahankan, kalau perlu ditingkatkan. Semoga ke depan event perkemahan Jasabagus ini terus berbenah dan menjadi wadah bagi siswa yang memiliki bakat di Kepramukaan.” Ujar Pak Arif selaku Kepala SMP Negeri 1 Asembagus ketika ditemui Tim Jurnalistik Asparagus usai pemberian hadiah. (Red)

ASPIRASI DAN KREASI SISWA ASEMBAGUS **25**

Berita Utama

Diana Sabet Juara 1 Desain Batik Tulis



Bangga : Diana Bersama Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing

Siswa SMP Negeri 1 Asembagus terus mengukir prestasi, salah satunya kali ini siswa kelas 8.C yakni Nur Diana Khotidah. Siswa berperawakan manis tersebut berhasil menyabet predikat juara 1 lomba desain batik tulis di tingkat kabupaten Situbondo. Diana sapaan akrab siswa tersebut merasa bangga telah berhasil meraih kesuksesan dan membawa nama harum Spensa Bersinar. Lomba yang dilaksanakan (19/08) yang lalu itu diakui oleh Diana cukup menyita pikirannya, sebab pesaingnya pun cukup ketat dari sekolah-sekolah lain.

Bahkan Diana tidak menyangka bahwa dirinya serta produk desain batik yang ia garap mampu menjadi jawara dan mengalahkan rival-rivalnya dari sekolah lain. Keberhasilannya itu tidak lepas dari bimbingan guru pendamping yakni Ibu Januarti Pertiwi, S. Pd. Selain dari bimbingan dari guru SMP Negeri 1 Asembagus, Diana juga belajar dari beberapa literatur yang ada di rumah seperti tayangan you tube serta buku-buku referensi lainnya.

"Ketika saya mengikuti lomba batik tulis ini saya tidak menyangka kalau saya akhirnya mendapat juara 1 batik tulis ini, saya membatikinya di rumah dengan beberapa literatur di video, tema motif yang saya angkat adalah taman nasional Baluran, kesan saya mengikuti lomba desain batik tulis ini semoga saya dan siswa siswi SMPN 1 Asembagus lebih banyak lagi mendapatkan prestasi dan SMPN 1 Asembagus lebih bersinar dan bersinar lagi." Ujar siswi berparas cantik tersebut ketika ditemui Tim Jurnalistik Asparagus saat jam istirahat.

Senada dengan yang disampaikan oleh Diana, Kepala SMP Negeri 1 Asembagus yakni Bapak Mohamad Arif M. Pd juga merasakan kebanggaan tersendiri. Sebab, berkat bimbingan dari guru pembina, Diana juga dirasa memiliki talenta dibidang membatik. Tentunya, kemampuan Diana harus terus diasah dan dirinya jangan merasa puas terlebih dahulu. Sebab, ke depan akan ada event-event serupa yang pastinya akan menjadi tantangan bagi Diana sendiri untuk mempertahankan prestasinya.

"Bagi saya, Diana itu memiliki talenta dan kemampuannya di bidang desain batik tulis patut diperhitungkan. Namun, Diana tidak boleh puas terlebih dahulu sebab nanti akan ada event yang sama dan Diana harus bisa mempertahankan juaranya. Sekolah akan selalu siap memberikan suport tidak hanya pada Diana tetapi juga pada seluruh siswa yang akan berlomba dan berprestasi." Ungkap Pak Arif pada Asparagus.

Tentunya harapan sekolah untuk seluruh siswa SMP Negeri 1 Asembagus agar terus berprestasi dan meraih yang terbaik demi menjunjung almamater Spensa Bersinar. Sebab selain siswa itu sendiri yang bangga, namun akan banyak komponen yang akan mendapatkan imbas dari prestasi yang diraih. Tentunya orang tua dan SMP Negeri 1 Asembagus sendiri juga akan merasa bangga dengan segala prestasi yang telah diraih. (Red)

AUTOBIOGRAFI



Sarah Atika Dewi, lahir di Situbondo, 28 Mei 1996. Putri pertama dari pasangan Bapak Handi dan Ibu Zeilia. Sejak lahir sampai saat ini tinggal di Desa Asembagus RT 02 RW 01, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Menempuh pendidikan pertama di TK Darma Wanita Persatuan dan lulus tahun 2003. Lulus sekolah dasar tahun 2009 di SD Negeri 2 Asembagus. Menyelesaikan sekolah di SMP Negeri 1 Asembagus tahun 2012 dan lulus SMA Negeri 1 Asembagus pada tahun 2015. setelah lulus SMA, pada tahun 2015 melalui jalur SBMPTN Bidikmisi diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.